

**ANALISIS SELISIH BIAYA SEBAGAI ALAT
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PT. SUMBER BAHAGIA METALINDO**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Penyelesaian
Program D-IV Studi Administrasi Bisnis Otomotif
Politeknik STMI Jakarta



DISUSUN OLEH :

NAMA : ELVI PEBRIANTI MIRAD

NIM : 1813007

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
JAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR
“ANALISIS SELISIH BIAYA SEBAGAI ALAT BANTU
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PT. SUMBER BAHAGIA
METALINDO”

DISUSUN OLEH:

NAMA : ELVI PEBRIANTI MIRAD

NIM : 1813007

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF


Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diajukan
dan Dipertahankan Dalam Tugas Akhir

Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, November 2017

menyetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Ubaldus Upa, MS

NIP. 195504121986031003

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
POLITEKNIK STMI JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

“ANALISIS SELISIH BIAYA SEBAGAI ALAT BANTU
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PT. SUMBER BAHAGIA
METALINDO”

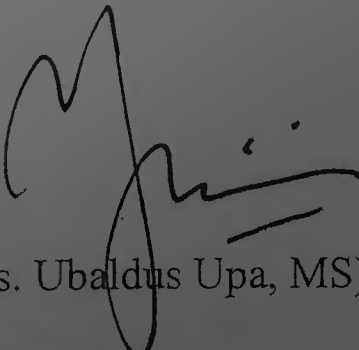
DISUSUN OLEH:

NAMA : ELVI PEBRIANTI MIRAD
NIM : 1813007
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi
Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada hari Jumat tanggal 24 November
2017.

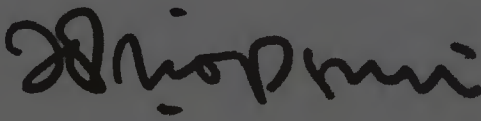
Jakarta, 29 November 2017

Penguji 1,



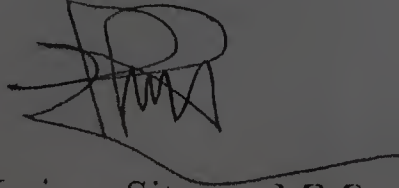
(Drs. Ubaldus Upa, MS)

Penguji 2,



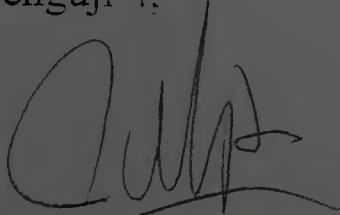
(Drs. Parlindungan Pardosi, MM)

Penguji 3,



(Drs. Marison Sitorus, MM)

Penguji 4,



(Yulius Jatmiko Nuryanto, SE, MM)



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Elvi Pebrianti Mirad
 NIM : 1813007
 Judul TA : Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi PT. Sumber Bahagia Metalindo
 Pembimbing : Drs. Ubaldus Upa, MSc

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
24-08	Bab I.	Pendahuluan	
14-09	Bab II	Landasan TEORI	
22-09	Bab III	Metodologi Penelitian	
13-10	Bab IV	Pengumpulan dan Pengolahan data	
27-10	Bab V	Pembahasan	
27-10	Bab VI	Kesimpulan dan Saran	

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

NIP :

Pembimbing

NIP :

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian RI

Nama : Elvi Pebrianti Mirad

NIM : 1813007

Jurusan : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **“ANALISIS SELISIH BIAYA SEBAGAI ALAT BANTU PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PT. SUMBER BAHAGIA METALINDO”**

- Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, melalui angket, melalui buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini, serta konsultasi dengan dosen pembimbing.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sarjana di Universitas atau Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan dalam sumber referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada kara Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya dibatalkan.

Jakarta, November 2017

Yang Membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
C9460AEF144905223
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Elvi Pebrianti Mirad

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan biaya standar dan menganalisis varian biaya aktual dengan biaya standar pada perusahaan PT. Sumber Bahagia Metalindo. Hasil dari penelitian ini adalah penetapan biaya standar dilakukan berdasarkan ketentuan dari perusahaan sendiri. Varian atau selisih yang terjadi di perusahaan terdapat selisih yang bersifat menguntungkan dan merugikan. Analisis biaya bahan baku akibat selisih dari biaya bahan baku yang menguntungkan dan terkendali pada tahun 2012 sebesar Rp. 9,750,000; tahun 2013 sebesar Rp. 10,200,000; tahun 2014 sebesar Rp. 17,850,000; tahun 2015 sebesar Rp. 22,350,000; tahun 2016 sebesar Rp. 22,500,000. Analisis selisih biaya tenaga kerja bersifat menguntungkan dan terkendali pada tahun 2012 sebesar Rp. 7,200,000; tahun 2013 sebesar Rp. 7,200,000; tahun 2014 sebesar Rp. 7,200,000; tahun 2015 sebesar Rp. 7,200,000; tahun 2016 sebesar Rp. 7,200,000. Analisis selisih biaya overhead pabrik bersifat menguntungkan dan terkendali pada tahun 2012 sebesar Rp. 2,098,445; tahun 2013 sebesar Rp. 4,002,428; tahun 2014 sebesar Rp. 5,410,660; tahun 2015 sebesar Rp. 6,510,105; tahun 2016 sebesar Rp. 93,040. Oleh sebab itu, dengan penerapan analisis biaya standar perusahaan dapat mengevaluasi pengendalian biaya produksi dan dapat mengetahui faktor penyebab penyimpangan sehingga dapat mencegah pemborosan.

Kata kunci : biaya standar, pengendalian, dan biaya produksi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi PT. Sumber Bahagia Metalindo. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma – IV Jurusan Manajemen Bisnis Industri pada Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian RI.

Tugas Akhir ini ditulis berdasarkan hasil pengamatan dan praktek kerja lapangan secara langsung pada PT. Sumber Bahagia Metalindo sehingga diharapkan laporan ini dapat bermanfaat memberikan pengetahuan bagi penyusun dan mahasiswa pada umumnya.

Keberhasilan dalam menyelesaikan laporan ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri.
- Bapak Drs. Ubaldus Upa, Msc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- Bapak Drs. Mulyono, MM. selaku ketua program studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah tinggi Manajemen Industri.
- Bapak Yulius Jatmiko, SE, MM selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO). Terima kasih untuk bantuan dan bimbingan pada saya dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
- Bapak Mansyur dan Ibu Satinah selaku orang tua penyusun, kakak-kakakku (Mba Ijah, Mba Mamah, Mba Alim, Mba Meri) dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat,

dan dorongan moril maupun materiil sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

- Bapak Amin, selaku pemilik PT. Sumber Bahagia Metalindo; Bapak Tri Diwarno, selaku Manager HRD PT. Sumber Bahagia Metalindo; Bapak Erwin selaku Manager Pemasaran PT. Sumber Bahagia Metalindo dan karyawan PT. Sumber Bahagia Metalindo yang telah menjembatani dan membantu penyusun dalam melakukan penelitian, memberikan motivasi dan ilmunya serta membantu dan mempermudah penyusun untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Adam Hardiansyah yang telah memberikan doa dan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- The Rempong Squad (Nopia, Alif, Laras) yang telah memberikan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Bisnis Industri (MBI) tingkat akhir yang telah memberikan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Team Export PT. Binex Logistic yang selalu memberikan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- NERO (Shofa, Fany, Indro, Retno, Winda, Irene, Anggi) dan BFF (Fitri, Ratna, Dwi) yang telah memberikan semangat kepada penyusun.

Akhir kata penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala dukungan dan bantuan dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, November 2017

Penyusun,

Elvi Pebrianti Mirad

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Sistematika Penulisan	4
BAB II.....	5
LANDASAN TEORI.....	5
2.1. Pengertian Biaya	5
2.1.1. Penggolongan Biaya	5
2.2. Pengertian Biaya Standar	10
2.2.1. Manfaat Sistem Standar Dalam Pengendalian Biaya	11
2.2.2. Prosedur Penentuan Biaya Standar	12
2.2.3. Jenis Standar.....	17
2.2.4. Varians	18
2.2.5. Analisis Selisih Biaya Produksi Langsung.....	19
2.2.6. Pengendalian	26
2.2.7. Perhitungan Harga Pokok Produk.....	27
2.2.8. Penyebab Varians.....	27

BAB III	28
METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	28
3.1.1. Jenis Data.....	28
3.1.2. Sumber Data.....	28
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	29
3.2.1. Penelitian Lapangan.....	29
3.2.2. Penelitian Kepustakaan.....	30
3.3. Metode Pengelolaan dan Analisis Data.....	30
3.4. Kerangka Berpikir.....	33
BAB IV	34
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	34
4.1. Pengumpulan Data.....	35
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	34
4.1.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	34
4.1.1.2. Profil Perusahaan	35
4.1.1.3. Visi dan Misi Perusahaan.....	36
4.1.1.4. Lokasi Perusahaan.....	36
4.1.1.5. Struktur Organisasi Perusahaan	37
4.1.2. Bidang Produksi.....	38
4.1.2.1. Uraian Produk	38
4.1.2.2. Bahan Baku dan Bahan Penolong.....	39
4.1.2.3. Biaya Produksi.....	40
4.1.3. Bidang Pemasaran.....	43
4.1.3.1. Saluran Distribusi.....	43
4.1.3.2. Penetapan Harga Jual	43

4.1.3.3. Biaya Pemasaran	44
4.1.4. Bidang Keuangan.....	46
4.1.4.1. Biaya Investasi	46
4.1.4.2. Penyusutan	47
4.1.4.3. Laporan Keuangan	48
4.2. Pengolahan Data	51
4.2.1 Standar Biaya Produksi.....	51
4.2.1.1. Standar Biaya Bahan Baku Langsung	51
4.2.1.2. Standar Biaya Tenaga Kerja.....	53
4.2.1.3. Standar Biaya Overhead Pabrik	55
4.2.2. Perhitungan Biaya Produksi Aktual	55
4.2.2.1. Biaya Bahan Baku Langsung Aktual	55
4.2.2.2. Biaya Tenaga Kerja Aktual	56
4.2.2.3. Biaya Overhead Pabrik Aktual.....	57
4.2.3. Perhitungan Selisih Biaya Bahan Baku Langsung	58
4.2.4. Perhitungan Selisih Tenaga Kerja Langsung	62
4.2.5. Perhitungan Selisih Biaya Overhead Pabrik	67
BAB V	76
PEMBAHASAN	76
5.1. Ringkasan Selisih Biaya Langsung	76
5.2. Pembahasan.....	79
5.2.1. Selisih Biaya Bahan Baku.....	79
5.2.2. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung	81
5.2.3. Selisih Biaya Overhead Pabrik	82
BAB VI.....	85
KESIMPULAN DAN SARAN.....	85

6.1. Kesimpulan	85
6.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Biaya Produksi Tahun 2012.....	40
Tabel 4.2. Biaya Produksi Tahun 2013.....	41
Tabel 4.3. Biaya Produksi Tahun 2014.....	41
Tabel 4.4. Biaya Produksi Tahun 2015.....	42
Tabel 4.5. Biaya Produksi Tahun 2016.....	42
Tabel 4.6. Harga Produk	43
Tabel 4.7. Hasil Penjualan Tahun 2012-2016	44
Tabel 4.8. Biaya Pemasaran	45
Tabel 4.9. Biaya Investasi	46
Tabel 4.10. Biaya Penyusutan	47
Tabel 4.11. Harga Pokok Penjualan	49
Tabel 4.12. Laporan Laba/Rugi.....	50
Tabel 4.13. Harga Bahan Baku Langsung Standar.....	51
Tabel 4.14. Kuantitas Bahan Baku Langsung Standar	52
Tabel 4.15. Total Biaya Bahan Baku Langsung Tahun 2012-2016	52
Tabel 4.16. Jam Tenaga Kerja Standar	53
Tabel 4.17. Tarif Upah Standar	54
Tabel 4.18. Standar Biaya Tenaga Kerja	54
Tabel 4.19. BOP Standar Tahun 2012-2016	55
Tabel 4.20. Biaya Bahan Baku Aktual Tahun 2012-2016	56
Tabel 4.21. Biaya Tenaga Kerja Aktual Tahun 2012-2016	57
Tabel 4.22. Biaya Overhead Pabrik Aktual Tahun 2012-2016	58
Tabel 4.23. Selisih Biaya Bahan Baku Langsung	58
Tabel 4.24. Selisih Harga Bahan Baku Aktual Tahun 2012-2016	60

Tabel 4.25. Selisih Kuantitas Bahan Baku Aktual Tahun 2012-2016.....	61
Tabel 4.26. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung	63
Tabel 4.27. Selisih Tarif Upah Langsung Tahun 2012-2016.....	63
Tabel 4.28. Selisih Efisiensi Upah Langsung Tahun 2012-2016	65
Tabel 4.29. Anggaran Fleksibel dan Perhitungan Tarif St BOP Tahun 2012.....	67
Tabel 4.30. Anggaran Fleksibel dan Perhitungan Tarif St BOP Tahun 2013.....	67
Tabel 4.31. Anggaran Fleksibel dan Perhitungan Tarif St BOP Tahun 2014.....	68
Tabel 4.32. Anggaran Fleksibel dan Perhitungan Tarif St BOP Tahun 2015.....	68
Tabel 4.33. Anggaran Fleksibel dan Perhitungan Tarif St BOP Tahun 2016.....	68
Tabel 4.34. Selisih Biaya Overhead Pabrik	69
Tabel 4.35. Selisih Anggaran Tahun 2012-2016.....	70
Tabel 4.36. Selisih Kapasitas Tahun 2012-2016.....	72
Tabel 4.37. Selisih Efisiensi Tahun 2012-2016	74
Tabel 5.1. Ringkasan Selisih Biaya Produksi Tahun 2012.....	76
Tabel 5.2. Ringkasan Selisih Biaya Produksi Tahun 2013.....	77
Tabel 5.3. Ringkasan Selisih Biaya Produksi Tahun 2014.....	77
Tabel 5.4. Ringkasan Selisih Biaya Produksi Tahun 2015.....	78
Tabel 5.5. Ringkasan Selisih Biaya Produksi Tahun 2016.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan.....	38
Gambar 4.2. <i>Spare Tire Carrier</i>	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Setiap perusahaan yang berorientasi terhadap laba memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan, tidak terkecuali perusahaan manufaktur. Persaingan antar perusahaan produsen mobil di Indonesia cukup ketat. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Thailand. Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini.

Menurut Nafarin (2003), perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah suatu bahan menjadi produk tertentu untuk dijual. Proses kegiatan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual disebut dengan proses produksi. Proses produksi merupakan hal yang sangat krusial karena di dalamnya terkandung biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang ini, untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan pengendalian terhadap biaya produksi. Hal tersebut perlu dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membiayai kegiatan produksi yang paling efisien (Nafarin, 2003). Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Proses produksi yang dilaksanakan menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi bagi perusahaan, baik itu perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan berskala kecil dan menengah.

Menurut Hansen dan Mowen (2009) menyatakan bahwa dalam pengendalian biaya, manajemen perlu menetapkan biaya standar. Pengendalian biaya produksi memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolok ukur terhadap pengendalian biaya produksi. Biaya yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian disebut biaya standar. Akuntansi untuk pengendalian biaya tidak hanya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan biaya-biaya yang terjadi di masa lalu saja, tetapi meliputi pula penyajian informasi biaya taksiran atau biaya yang seharusnya terjadi untuk kegiatan-kegiatan tertentu, juga digunakan untuk membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya masih dalam batas-batas kewajaran atau tidak. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan lain (Jennie dan Martusa, 2010).

Suatu biaya standar telah ditentukan maka selanjutnya dilakukan perbandingan-perbandingan periodik antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar yaitu dengan maksud untuk mengukur pelaksanaan dan mengoreksi biaya-biaya, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan varians atau selisih. Yang mana varians itu sendiri merupakan perbedaan yang terjadi akibat perbandingan antara biaya aktual dengan biaya yang direncanakan (biaya standar). Dalam analisisnya, ketika perusahaan mengalami kerugian hal ini disebabkan karena biaya aktual lebih besar dari biaya standar. Sedangkan apabila perusahaan mengalami keuntungan maka biaya aktual lebih kecil dari biaya standar. (Edison & Sapta, 2010).

Karena biaya standar sangat berperan penting dan sangat membantu untuk mengendalikan aktivitas produksinya, serta membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi sehingga laba yang akan dihasilkan bisa lebih maksimal dan belum ada data tentang selisih biaya antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya pada perusahaan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul :

“ANALISIS SELISIH BIAYA SEBAGAI ALAT BANTU PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PT. SUMBER BAHAGIA METALINDO”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada Tugas akhir nanti penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah dan berapa selisih antara biaya standar dengan biaya produksi sesungguhnya?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan di PT. Sumber Bahagia Metalindo yang beralamat di JL. Tanjung Pura No.08 RT.009 RW.005, Pegadungan, Jakarta Barat.
2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data dari tahun 2012 – 2016..
3. Mengutamakan data dari aspek keuangan, dalam hal ini biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, serta data-data yang bersangkutan lainnya dari aspek pemasaran, aspek produksi, dan aspek personalia.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah dan berapa selisih antara biaya standar dengan biaya produksi sesungguhnya.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III METODOLOGI PEMECAHAN MASALAH

Bab ini merupakan bagian yang berisi jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data, metode pengolahan, analisis data, dan kerangka pemikiran.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Biaya

Menurut Hansen, Mowen (2009) Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa datang bagi organisasi.

Biaya merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh pula dalam mendukung kemajuan suatu perusahaan dalam aktifitas atau kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan dapat mengendalikan biaya seminimal mungkin, maka perusahaan tersebut dapat bertahan dan mengoptimalkan laba atau pendapatannya.

2.1.1 Penggolongan Biaya

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2012) Penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Penggolongan biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan:

- 1) Produk
- 2) Volume produksi
- 3) Departemen dan pusat biaya
- 4) Periode akuntansi
- 5) Pengambilan keputusan

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Biaya Dalam Hubungan dengan Produk

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya Produksi dan biaya Non Produksi.

a) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

i) Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contoh: Karet dalam pembuatan ban

ii) Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contoh: Upah operator mesin jika menggunakan mesin

iii) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen :

(1) Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan baku tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relative kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contoh: paku, sekrup, mur, dan lain-lain.

(2) Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contoh: pegawai bagian gudang pabrik, biaya gaji manager.

(3) Biaya Tidak Langsung Lainnya

Biaya tidak langsung lain adalah biaya selain bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contoh: biaya penyusutan, listrik, air dan telpon, dan lain-lain.

b) Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut dengan biaya komersial yang juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan interval waktu. Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen:

i) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ke tangan konsumen.

Contoh: biaya iklan, promosi, gaji bagian pemasaran, dan lain-lain.

ii) Biaya Administrasi

Biaya administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Contoh: gaji administrasi kantor, penyusutan kantor, biaya urusan kantor, dan lain-lain.

iii) Biaya Keuangan

Biaya keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan.

Contoh: beban bunga

2) Biaya Dalam Hubungan Dengan Volume Produksi

Biaya dalam hubungan dengan volume biaya atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per-unit tetap. Apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya bila biaya volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun

Contoh: biaya sumber tenaga, perlengkapan, biaya pengiriman barang, pembelian bahan baku, dan lain-lain

b) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit berubah.

Contoh: penyusutan jika menggunakan metode garis lurus, biaya gaji

c) Biaya Semi

Biaya semi adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan dalam dua elemen yaitu:

i) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.

Contoh: biaya listrik, telepon dan air, dan lain-lain.

ii) Biaya Semi Tetap

Biaya semi tetap adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap.

Contoh: gaji penyelia

3) Biaya Dalam Hubungan dengan Departemen Produksi

Perusahaan pabrik dapat dikelompokkan menjadi segmen-segmen dengan berbagai nama seperti; departemen, kelompok biaya, pusat biaya, unit kerja yang dapat digunakan dalam mengelompokkan biaya menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung.

a) Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh: gaji operator mesin

b) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh: biaya penyusutan dan biaya asuransi.

4) Biaya Dalam Hubungan Dengan Pengambilan Keputusan

Biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi biaya relevan dan biaya tidak relevan.

a) Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternative yang berbeda.

b) Biaya Tidak Relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apa pun.

2.2 Pengertian Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2012) Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah konsumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Kata biaya yang seharusnya dikeluarkan mengandung arti bahwa biaya yang ditentukan di muka merupakan pedoman dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya. Jika biaya yang sesungguhnya menyimpang dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar, sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah.

Untuk menentukan berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk menghasilkan satu satuan produk atau untuk satu satuan jasa, harus diadakan penyelidikan lebih dahulu mengenai kegiatan produksi atau penyerahan jasa yang paling efisien. Sistem biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang

mengolah informasi biaya yang sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan. Sistem akuntansi biaya ini mencatat biaya yang seharusnya dikeluarkan dan biaya yang sesungguhnya terjadi, dan menyajikan perbandingan antara biaya standard dan biaya sesungguhnya serta menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar.

Menurut Ade (2012) dalam jurnalnya ada beberapa cara untuk menekan biaya diantaranya adalah dengan menggunakan metode biaya standar, dimana biaya standar ini merupakan biaya yang ditentukan diawal dan akan dibandingkan dengan biaya aktual atau biaya yang sebenarnya terjadi dalam proses produksi perusahaan. Perbandingan biaya standar dengan biaya aktual akan menghasilkan varians biaya yang merupakan selisih antara biaya standar dengan biaya aktual kemudian varians tersebut dapat dianalisis oleh pihak manajemen melalui analisis efektivitas maupun efisiensi dengan hasil analisisnya adalah apakah varians tersebut favorable (menguntungkan) atau unfavorable (tidak menguntungkan).

2.2.1 Manfaat Sistem Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2012) sistem biaya standar dapat digunakan dalam perhitungan biaya proses maupun berdasarkan biaya pesanan. Sistem biaya standar umumnya lebih dapat beradaptasi dalam lingkungan industri dengan teknologi yang relatif stabil dan menghasilkan produk yang homogen. Di mana untuk teknologi cepat berubah atau setiap produk dibuat berdasarkan spesifikasi yang unik penggunaan sistem biaya standar sulit dilakukan. Biaya standar sangat membantu perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan dalam :

1. Penetapan anggaran : dengan adanya biaya standar, penyusunan anggaran untuk volume dan bauran produk dapat disusun dengan cepat dan lebih handal.
2. Pengendalian biaya : dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi. Pengendalian biaya yang efektif tergantung pada pemahaman manajemen atas proses pemicu biaya dan motivasi karyawan

yang mengendalikan proses tersebut. Dalam hal ini standar menyediakan informasi sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil operasi aktual

3. Dapat menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat penyusunan laporan biaya: biaya standar menyederhanakan perhitungan biaya dengan cara mengurangi pekerjaan klerikal, karena dalam standar yang lengkap mencakup semua elemen biaya produksi.
4. Membebaskan biaya ke persediaan, produk dalam proses, dan produk jadi: beberapa perusahaan tidak menggunakan biaya standar untuk perencanaan dan penge Dalian persediaan. Teteapi memmasukan biaya standar dala catatan akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pekerjaan klerikal.
5. Penetapan tawaran biaya kontrak: menghitung biaya yang terjadi untuk suatu kontrak akan lebih mudah menggunakan biaya standar, atau jika akan memproduksi suatu produk yang spesifik. Stadnar sangat berguna dalam menetapkan harga jual kontrak bila standar tersebut stadnar yang terbaru.

2.2.2 Prosedur Penentuan Biaya Standar

Menurut Supriyono (2001) prosedur penentuan biaya standar dibagi ke dalam 3 (tiga) bagian :

1. Standar Biaya Bahan Baku

Standar biaya bahan baku adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk. Dalam menentukan standar biaya bahan baku untuk mengolah produk, ditentukan oleh dua faktor yaitu: (a) standar kuantitas bahan baku, (b) standar harga bahan baku.

Sebelum dibahas kedua standar tersebut perlu diketahui syarat-syarat yang harus ada dalam menyusun standar biaya bahan baku, yaitu:

- a) Diperlukan anggaran bahan baku yang akurat.

- b) Kewajaran pembelian rutin.
- c) Pengawasan atas pengiriman bahan baku yang dibeli dan diangkut oleh pengangkut yang kapabel.
- d) Fasilitas penerimaan dan penyimpanan bahan baku yang memadai.
- e) Pengawasan terhadap sahnya bahan baku yang dipakai.
- f) Metode yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengawasi bahan baku di dalam proses.
- g) Kewajaran dari penyimpanan dan pengiriman produk selesai.

A. Penetapan Standar Harga Bahan Baku

Standar harga bahan baku adalah harga bahan baku per satuan yang seharusnya terjadi di dalam pembelian bahan baku. Untuk penentuannya dapat digunakan dasar tingkat harga ideal, normal, karene atau dasar seperti sudah dibahas pada pada standar tingkat harga.

Apabila didasarkan atas tingkat harga karene maka standar harga bahan baku dapat didasarkan atas :

- 1) Harga bahan baku yang disetujui dalam kontrak pembelian jangka panjang.
- 2) Peramalan harga bahan baku yang akan terjadi dengan metode statistika, baik yang dilakukan oleh perusahaan sendiri atau dari luar perusahaan.
- 3) Dihitung dari pesanan pembelian yang paling akhir dengan metode rata-rata tertimbang atau median.
- 4) Ditentukan langsung berdasar taksiran pejabat perusahaan yang mempunyai pengetahuan dan meneliti harga bahan baku.
- 5) Ditentukan atas dasar daftar harga yang dikeluarkan oleh supplier.

B. Penetapan Standar Kuantitas Bahan Baku

Standar kuantitas bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai di dalam pengolahan satu satuan produk tertentu. Dalam penetapan standar kuantitas bahan baku didasarkan atas :

- 1) Spesifikasi kualitas bahan baku. Spesifikasi kuantitas bahan baku mengharuskan ditetapkan dengan teliti dan untuk menilai bagian pembelian apakah dalam pembelian bahan baku juga memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.
- 2) Spesifikasi produk yang dihasilkan yang dapat dianalisa dari gambar, cetakan biru, atau rancangan (design) produk.
- 3) Ukuran bahan baku setiap satuan.
- 4) Spesifikasi teknis melalui penelitian kimia dan analisa mekanikal, atau dengan *test run*.

Di dalam menentukan standar kuantitas bahan baku harus diperhitungkan kemungkinan produk rusak (*spoiled*), produk cacat (*defective*), maupun sisa bahan di dalam pengolahan yang sifatnya normal.

2. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Standar biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi di dalam pengolahan satu satuan produk. Kondisi atau syarat-syarat yang harus ada di dalam menyusun standar biaya tenaga kerja langsung adalah :

- a Tata letak pabrik, kondisi peralatan, tempat kerja, fasilitas transportasi telah distandardisasi pada keadaan atau tingkatan praktis.

- b Terdapat pengawasan terhadap pengelolaan bahan baku baik segi kuantitas dan kualitas yang memadai sampai dengan bahan diolah di pabrik.
- c Diselenggarakan sistem perencanaan, rute, kecepatan kerja.
- d Desediakan instruksi kerja untuk karyawan dan diadakan training atau pengarahan kerja sebelum karyawan melaksanakan pekerjaan tertentu.

Di dalam menetapkan standar biaya tenaga kerja langsung, ditentukan oleh dua faktor yaitu: (a) Standar tarif upah langsung (b) Standar jam kerja langsung.

1. Standar Tarif Upah Langsung

Standar tarif upah langsung adalah tarif upah langsung yang seharusnya terjadi untuk setiap satuan pengupahan (misalnya: upah per jam, upah per potong) di dalam pengolahan produk tertentu. Tanggung jawab penyusunan standar tarif upah langsung terletak pada bagian akuntansi biaya, bagian produksi, dan bagian personalia.

Di dalam penentuan besarnya standar tarif upah langsung dapat didasarkan atas:

- 1) Sistem penggajian yang dilaksanakan oleh perusahaan, misalnya: harian, per jam, per potong.
- 2) Perjanjian kerja kolektif yang diadakan oleh organisasi buruh atau kerawayan dengan perusahaan.
- 3) Tarif upah langsung yang dibayar pada masa lalu disesuaikan dengan tingkat upah yang diharapkan akan terjadi pada periode penggunaan standar.

- 4) Berdasar pasaran tenaga yang bersaing sesuai dengan kondisi dan tempat atau lokasi perusahaan.

2. Standar Jam Kerja Langsung

Standar jam kerja langsung adalah jam atau waktu kerja yang seharusnya dipakai di dalam pengolahan satu satuan produk. Di dalam penetapan standar jam kerja langsung harus diperhatikan dua faktor penting yaitu, pertama, kegiatan apa yang dilaksanakan oleh tenaga kerja langsung, kedua, berapa waktu yang seharusnya diserap untuk setiap kegiatan atau setiap unit produk yang dikerjakan. Setelah kegiatan yang akan dilaksanakan diidentifikasi, maka di dalam penentuan besarnya waktu standar dapat dilaksanakan atas:

- 1) Studi gerak dan waktu. Studi ini dilaksanakan dengan menggunakan *stopwatch* untuk menentukan dan dasar mencatat waktu dan gerakan setiap kegiatan di dalam pengolahan produk.
- 2) Rata-rata prestasi masa lalu. Penetapan waktu standar dengan dasar ini sederhana dan mudah, tetapi tidak ilmiah dan teliti karena rata-rata prestasi masa lalu dapat mengandung pemborosan waktu.
- 3) *Test runs*. Test runs dilakukan tanpa penelitian yang terinci seperti studi gerak dan waktu, tetapi dilakukan pengukuran pada saat pekerjaan berjalan. Dalam penentuan standar ini merupakan koordinasi antara standar bahan baku dan standar kegiatan.
- 4) Estimasi di muka terhadap waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tertentu.

3. Standar Biaya Overhead Pabrik

Standar biaya overhead pabrik adalah biaya overhead pabrik yang seharusnya terjadi dalam mengolah satu satuan produk. Langkah-langkah

di dalam penentuan standar biaya overhead pabrik tidak berbeda dengan langkah-langkah penentuan tarif biaya overhead pabrik.

Di dalam pabrik yang menggunakan tarif tunggal, standar biaya overhead pabrik ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penentuan anggaran biaya overhead pabrik. Awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen biaya overhead pabrik yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, dan lebih baik dalam bentuk anggaran fleksibel.
- b) Penentuan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas. Setelah anggaran biaya overhead pabrik disusun, maka untuk menghitung tarif standar perlu ditentukan dasar kapasitas (misalnya jam tenaga kerja, jam mesin, dan lainnya) dan tingkatan kapasitas yang dipakai (misalnya teoritis, normal, praktis, sesungguhnya diharapkan).
- c) Perhitungan tarif standar biaya overhead pabrik. Tarif standar biaya overhead pabrik dihitung sebesar anggaran biaya overhead pabrik dibagi tingkat kapasitas yang dipakai. Untuk tujuan analisa selisih biaya overhead pabrik maka tarif standar biaya overhead pabrik dihitung untuk tarif normal, tarif tetap, dan tarif variabel.

2.2.3 Jenis Standar

Menurut Hansen dan Mowen (2009), standar umumnya diklasifikasikan sebagai sesuatu yang ideal dan sesuatu yang saat ini dapat tercapai.

1. Standar ideal (*ideal standards*)

Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur, atau kurangnya keterampilan yang dapat ditoleransi.

2. Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standards*)

Standar ini dapat dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lainnya.

2.2.4 Varians

Varians atau selisih menurut Horngren (2008) adalah perbedaan antara jumlah berdasarkan hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan, yakni jumlah aktual dan jumlah yang diperkirakan berdasarkan anggaran. Varians adalah perbedaan yang terjadi antara biaya standar dengan biaya sebenarnya yang mungkin menguntungkan atau sebaliknya.

Kuswadi (2005) mendefinisikan varians adalah selisih antara biaya standar dan biaya aktual. Varians dianggap baik jika biaya aktualnya lebih kecil daripada biaya standar dan sebaliknya. Jumlah varians untuk suatu periode biasanya terdiri atas varians yang baik (favorable) dan varians yang tidak baik (unfavorable). Varians ini berasal dari biaya standar bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Dengan membandingkan biaya standar dan biaya aktual, manajemen diharapkan dapat memperhatikan varians-variens yang terjadi dan dapat mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Horngren (2008) membagi varians ke dalam dua bagian yaitu:

1. Varians Harga

Varians harga adalah perbedaan antara harga aktual dan harga yang dianggarkan dikali dengan kuantitas masukan aktual, seperti bahan baku yang digunakan atau dibeli.

2. Varians Efisiensi

Varians efisiensi adalah perbedaan antara kuantitas masukan aktual dan anggaran kuantitas masukan yang seharusnya digunakan untuk memproduksi keluaran aktual dikali dengan harga yang dianggarkan.

Analisis varians digunakan untuk evaluasi kinerja. Ada dua hal yang menjadi penilaian menurut Horngren (2008), yaitu:

1. Efektifitas, yaitu tingkat pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya, penjualan, kepuasan pelanggan, dan kualitas telepon seluler baru dari Motorola.
2. Efisiensi, yaitu jumlah relatif masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu. Makin sedikit masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu atau semakin banyak keluaran untuk tingkat masukan tertentu maka semakin tinggi efisiensinya.

2.2.5 Analisis Selisih Biaya Produksi Langsung

Menurut Supriyono (2001) setelah penetapan harga standar, kemudian dicari selisih untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Dalam perhitungan selisih biaya bahan baku terdapat dua komponen yaitu : (a) selisih harga bahan baku (b) selisih kuantitas bahan baku.

- A. Selisih Harga Bahan Baku

Untuk menghitung selisih harga bahan baku (*materials price variance*) dibandingkan antara harga bahan baku yang sesungguhnya dengan harga bahan baku menurut standar. Selisih ini timbul karena perusahaan telah membeli bahan baku lebih tinggi atau lebih rendah dibanding harga standar. Jumlah selisih harga bahan baku dihitung dengan cara mengalikan selisih harga bahan baku per satuan dengan kuantitas sesungguhnya yang dibeli.

Secara matematis selisih harga bahan baku dapat dinyatakan dengan rumus :

$$SHB = (HSt - HS) \times KS$$

di mana :

SHB : Selisih Harga Bahan Baku

HS : Harga Sesungguhnya Bahan Baku

HSt : Harga Standar Bahan Baku

KS : Kuantitas Sesungguhnya Bahan Baku

Di dalam menghitung selisih harga bahan baku dapat ditentukan apakah sifat selisih harga menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Apabila, $HS > HSt$, maka selisih harga tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila, $HS < HSt$, maka selisih harga menguntungkan (*favorable*).

B. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih kuantitas bahan baku (*materials quantity or usage variance*) adalah selisih yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar di dalam pengolahan produk. Jumlah rupiah selisih kuantitas bahan baku dapat dihitung sebesar selisih kuantitas bahan baku dikalikan harga standar bahan baku per buah. Secara matematis selisih kuantitas bahan baku dapat dinyatakan dengan rumus:

$$SKB = (KSt - KS) \times HSt$$

di mana :

SKB : Selisih Kuantitas Bahan Baku

KS : Kuantitas Sesungguhnya Bahan Baku

KSt : Kuantitas Standar Bahan Baku

HSt : Harga Standar Bahan Baku

Sifat selisih kuantitas bahan baku apakah menguntungkan atau merugikan dapat ditentukan sebagai berikut :

Apabila, $KS > KSt$, maka selisih kuantitas tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila, $KS < KSt$, maka selisih kuantitas menguntungkan (*favorable*).

2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan selisih biaya tenaga kerja terdiri dari dua faktor yaitu: (a) selisih tarif upah langsung (b) selisih efisiensi upah langsung.

A. Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tarif upah langsung timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarif lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan tarif upah langsung standar.

Secara matematis, selisih tarif upah langsung dapat dinyatakan dengan rumus:

$$STU = (TSt - TS) \times JS$$

di mana :

STU : Selisih Tarif Upah Langsung

TS : Tarif Sesungguhnya Upah Langsung

TSt : Tarif Standar Upah Langsung

JS : Jam Sesungguhnya.

Apabila, $TS > TSt$, maka selisih tarif upah langsung sifatnya tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila, $TS < TSt$, maka selisih tarif upah langsung bersifat menguntungkan (*favorable*).

B. Perhitungan Selisih Efisiensi Upah Langsung

Selisih efisiensi jam upah langsung adalah selisih yang timbul karena telah digunakan jam kerja yang lebih besar atau lebih kecil dibanding jam standar. Jumlah selisih efisiensi upah langsung dalam rupiah dihitung dari selisih jam kerja langsung sesungguhnya dengan jam kerja langsung standar dikalikan tarif upah langsung standar. Secara matematis selisih efisiensi upah langsung dapat dinyatakan dengan rumus:

$$SEUL = (JSt - JS) \times TSt$$

di mana :

SEUL : Selisih Efisiensi Upah Langsung

JS : Jam Sesungguhnya

JSt : Jam Standar

TSt : Tarif Standar Upah Langsung

Apabila, $JS > JSt$, maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila, $JS < JSt$, maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya menguntungkan (*favorable*).

3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik timbul karena perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar atau yang seharusnya terjadi di dalam mengolah produk atau pesanan. Di dalam mengadakan analisa selisih biaya overhead pabrik dapat digunakan beberapa metode sebagai berikut :

A. Metode analisa dua selisih, yang meliputi :

1) Selisih Terkendalikan

Selisih terkendalikan (*controllable variance*) adalah selisih yang diakibatkan oleh perbedaaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada jam atau kapasitas standar (anggaran fleksibel pada jam atau kapasitas standar). Secara matematis besarnya selsiih terkendalikan dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$ST = BOPS - AFKSt$$

di mana :

ST : Selisih Terkendalikan

BOPS : Biaya overhead pabrik sesungguhnya

AFKSt : Anggaran fleksibel pada kapasitas atau jam standar

2) Selisih Volume

Selisih volume (*volume variance*) adalah selisih yang diakibatkan oleh perbedaan antara anggaran fleksibel pada kapasitas atau jam standar dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk melalui rekening Barang Dalam Proses. Secara matematis selisih volume dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$SV = AFKSt - (KSt \times T)$$

di mana :

SV : Selisih Volume

AFKSt : Anggaran fleksibel pada kapasitas standar

KSt : Kapasitas atau jam standar

T : Tarip total

B. Metode Analisa Tiga Selisih, yaitu meliputi :

1) Selisih Anggaran

Selisih anggaran disebabkan oleh perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dibandingkan dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Selisih anggaran terutama disebabkan oleh elemen biaya overhead pabrik variabel, sebab elemen biaya overhead pabrik pada umumnya tidak berubah dari yang dianggarkan. Secara matematis, selisih anggaran dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$SA = BOPS - AFKS \text{ atau,}$$

$$SA = BOPS - [(KN \times TT) + (KS \times TV)]$$

di mana :

SA : Selisih Anggaran

BOPS : Biaya overhead pabrik sesungguhnya

AFKS : Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya.

KN : Kapasitas normal

TT : Tarip tetap

KS : Kapasitas sesungguhnya

TV : Tarip variabel

Apabila, $BOPS > AFKS$, berarti biaya sesungguhnya lebih besar dibanding biaya di anggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran merugikan (*unfavorable*).

Apabila, $BOPS < AFKS$, berarti biaya sesungguhnya lebih kecil dibanding biaya yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran menguntungkan (*favorable*).

2) Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas berhubungan dengan elemen biaya overhead pabrik tetap yang disebabkan kapasitas sesungguhnya lebih besar atau lebih kecil dibanding kapasitas yang dipakai untuk menghitung tarip (biasanya kapasitas normal). Secara matematis selisih kapasitas dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$SK = AFKS - BOPB \text{ atau,}$$

$$SK = AFKS - (KS \times T)$$

di mana :

SK : Selisih Kapasitas

AFKS : Anggaran fleksibel kapasitas sesungguhnya

KS : Kapasitas sesungguhnya

T : Tarip total

Apabila, $AFKS > BOPB$, berarti sebagian kapasitas normal yang tersedia tidak dipakai atau menganggur, selisih kapasitas merugikan (*unfavorable*).

Apabila $AFKS < BOPB$, berarti kapasitas normal yang tersedia dapat dipakai lebih baik atau dapat dilampaui, terjadi overcapacity, selisih kapasitas menguntungkan (*favorable*).

3) Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi adalah perbedaan antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya yang dipakai untuk mengolah produk dikalikan tarip total biaya overhead pabrik. Apabila di dalam menghitung tarip overhead pabrik digunakan dasar jam kerja langsung, maka sifat selisih

efisiensi biaya overhead pabrik akan sama dengan selisih efisiensi biaya tenaga kerja langsung. Apabila selisih efisiensi biaya tenaga kerja langsung siatnya mneguntungkan maka selisih efisiensi biaya overhead pabrik juga bersifat menguntungkan, demikian pula apabila selisihnya tidak menguntungkan. Secara matematis selisih kapasitas dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$SE = BOPB - BOPSt \text{ atau,}$$

$$SE = BOPB - (KSt \times T)$$

di mana :

SE : Selisih Efisiensi

BOPB : Biaya overhead pabrik dibebankan

KSt : Kapasitas standar

T ; Tarip total

Apabila, $BOPB > BOPSt$, selisih efisiensi biaya overhead pabrik merugikan (*unfavorable*), akrena untuk mengolah produk telah dipakai kapasitas sesungguhnya yang lebih besar dibanding kapasitas seharusnya (standar).

Apabila, $BOPB < BOPSt$, selisih efisiensi biaya overhead pabrik menguntungkan (*favorable*), karena untuk mengolah produk telah dipakai kapasitas sesungguhnya yang lebih kecil dibanding kapasitas seharusnya (standar).

C. Metode Analisa Empat Selisih

Metode analisa empat selisih adalah perluasan dari metode analisa tiga selsiih, di mana selisih efisiensi biaya overhead pabrik dipisahkan ke dalam selisih efisinesi tetap dan selisih efisiensi variabel. Maka metode analisa empat selisih, meliputi :

- 1) Selisih Anggaran
- 2) Selisih Kapasitas
- 3) Selisih Efisiensi Variabel, dengan rumus :

$$SEV = (KS - KSt) \times TV$$

4) Selisih Efisiensi Tetap, dengan rumus :

$$SET = (KS - KSt) \times TT$$

2.2.6 Pengendalian

Menurut Mulyadi (2012) Pusat pertanggungjawaban adalah suatu unit organisasi di dalam perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab. Secara umum kegiatan setiap pusat pertanggungjawaban didalam perusahaan adalah mengolah masukan menjadi keluaran. Jika masukan suatu pusat pertanggungjawaban dikalikan dengan harganya, akan diperoleh biaya, sedangkan jika keluarannya dikalikan dengan harganya akan diperoleh pendapatan pusat pertanggungjawaban tersebut. Semua pusat pertanggungjawaban dapat diukur masukannya, tetapi tidak semua keluaran pusat pertanggungjawaban dapat diukur secara kuantitatif.

Menurut Mulyadi (2012) Berdasarkan atas masukan dan keluarannya pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan secara garis besar dapat dibagi menjadi 4 macam:

1 Pusat Biaya.

Adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya diukur berdasarkan masukannya.

2 Pusat Pendapatan.

Adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya diukur berdasarkan keluarannya.

3 Pusat Laba.

Adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya diukur berdasarkan antara selisih keluaran dan masukan.

4 Pusat Investasi.

Adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya diukur berdasarkan antara perbandingan antara laba yang diperoleh dengan investasi didalam pusat pertanggungjawaban tersebut

2.2.7 Perhitungan Harga Pokok Produk

Menurut Hansen dan Mowen (2009) Dalam sistem perhitungan biaya standar, biaya-biaya dibebankan pada produk dengan menggunakan standar kuantitas dan harga untuk ketiga biaya produksi: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sebaliknya, sistem perhitungan biaya normal, menentukan biaya overhead terlebih dahulu untuk tujuan perhitungan harga pokok produk, tetapi membebankan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dengan menggunakan biaya aktual.

2.2.8 Penyebab Varians

Menurut Horngren, Datar, dan Foster (2006) yang diterjemahkan oleh Lestari dalam jurnal Ade (2012), menyatakan bahwa beberapa penyebab operasional dari varians ini diantara rantai nilai perusahaan adalah:

1. Rancangan produk atau proses yang buruk.
2. Pengerjaan yang buruk pada lini produk karena pekerja yang kurang terampil atau kerusakan mesin.
3. Penugasan tenaga kerja atau mesin ke pekerjaan tertentu yang kurang sesuai.
4. Kemacetan atau kongesti produksi akibat penjadwalan pesanan yang harus diselesaikan segera dalam jumlah banyak dari tenaga penjualan.
5. Pemasok tidak membuat bahan baku dengan kualitas yang sama baiknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh dan dilakukan dalam tahap penyelesaian masalah yang dialami oleh perusahaan, dimana langkah tersebut dimulai dari pengumpulan data-data yang berhubungan dengan segala bahan yang menjadi objek penelitian yaitu analisis biaya standar sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi pada PT. Sumber Bahagia Metalindo.

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah

- a. Data kualitatif
 1. Gambaran perusahaan
 2. Struktur organisasi
 3. Proses produksi
- b. Data kuantitatif
 1. Data mengenai biaya produksi terhitung mulai tahun 2012 – 2016

3.1.2. Sumber data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari :

- Data dari perusahaan
Agar penelitian yang dilakukan pada PT. Sumber Bahagia Metalindo ini dapat dipertanggungjawabkan segala keakuratan dan kebenarannya, maka penulis mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Bapak Erwin dan Bapak Tri selaku karyawan PT.

Sumber Bahagia Metalindo dan juga berdasarkan observasi langsung ke lapangan.

- Data dari luar perusahaan
Yaitu berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber selain dari lapangan tempat penulis melakukan penelitian. Diantaranya melalui literatur buku-buku ataupun dari sumber lainya seperti buku-buku dan melalui internet.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, tidak mungkin memperoleh tulisan informasi yang akurat dan tepat tanpa menggunakan metode dalam penulisan Tugas Akhir untuk memahami permasalahan yang ada dalam saat melakukan penelitian.

Metode yang dimaksud disini adalah metode deskriptif analisis, metode ini digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam suatu perusahaan pada saat melakukan penelitian sebagai usaha untuk dapat mengumpulkan data-data, menyusun, mencatat, dan menganalisis fakta-fakta mengenai suatu masalah.

Untuk menyusun Tugas Akhir ini, penulisan menggunakan metode pengumpulan data yang diantaranya sebagai berikut :

3.2.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung mengamati obyek yang diteliti. Metode ini dilakukan melalui dua cara, yaitu :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau objek yang sedang di teliti untuk mendapatkan data yang

diperlukan sebagai bahan masalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mencatat penjualan dan promosi serta distribusi. Penelitian dilakukan di PT. Sumber Bahagia Metalindo, Pegadungan, Kali Deres, Jakarta Barat.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara (*interview*) dengan kepala bagian dan karyawan PT. Sumber Bahagia Metalindo.

3.2.2 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, dengan mencari atau membaca dan mempelajari berbagai kepustakaan atau referensi dari literatur, mengumpulkan petikan-petikan dari berbagai buku, dan sumber lainnya dalam menganalisa permasalahan. Selain melalui buku dan literatur lainnya, penulis juga mencari referensi melalui media internet. Hal ini dilakukan dengan maksud agar dalam pemecahan masalah dapat didukung dengan teori-teori yang telah ada.

3.3. Metode pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang akan digunakan yaitu dengan metode deskriptif analisis. Analisis yang digunakan untuk pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan menganalisis data-data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan standar biaya produksi pada perusahaan yang meliputi:
 - a. Biaya bahan baku standar.

Dalam menentukan standar biaya bahan baku untuk mengolah produk, ditentukan oleh dua faktor yaitu: (a) standar kuantitas bahan baku, (b) standar harga bahan baku.

- b. Biaya tenaga kerja standar.

Di dalam menetapkan standar biaya tenaga kerja langsung, ditentukan oleh dua faktor yaitu: (a) Standar tarif upah langsung (b) Standar jam kerja langsung.

- c. Biaya overhead pabrik standar.

2. Perhitungan selisih biaya standar dengan biaya sesungguhnya, meliputi:

- a. Perhitungan selisih biaya bahan baku
- b. Perhitungan selisih biaya tenaga kerja
- c. Perhitungan selisih biaya overhead pabrik

3. Analisis selisih biaya, meliputi:

- a. Analisis Selisih Bahan Baku

- i. Selisih Harga Bahan Baku menggunakan rumus :

$$SHB = (HSt - HS) \times KS$$

- ii. Selisih Kuantitas Bahan Baku, menggunakan rumus :

$$SKB = (KSt - KS) \times HSt$$

- b. Analisa selisih biaya tenaga Kerja.

- i. Selisih Tarif Upah Langsung

$$STU = (TSt - TS) \times JS$$

- ii. Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$SEUL = (JSt - JS) \times TSt$$

- c. Analisa selisih biaya overhead pabrik.

Di dalam mengadakan analisa selisih biaya overhead pabrik dapat digunakan metode tiga selisih.

i. Selisih Anggaran

$$SA = BOPS - AFKS \text{ atau,}$$

$$SA = BOPS - [(KN \times TT) + (KS \times TV)]$$

ii. Selisih Kapasitas

$$SK = AFKS - BOPB \text{ atau,}$$

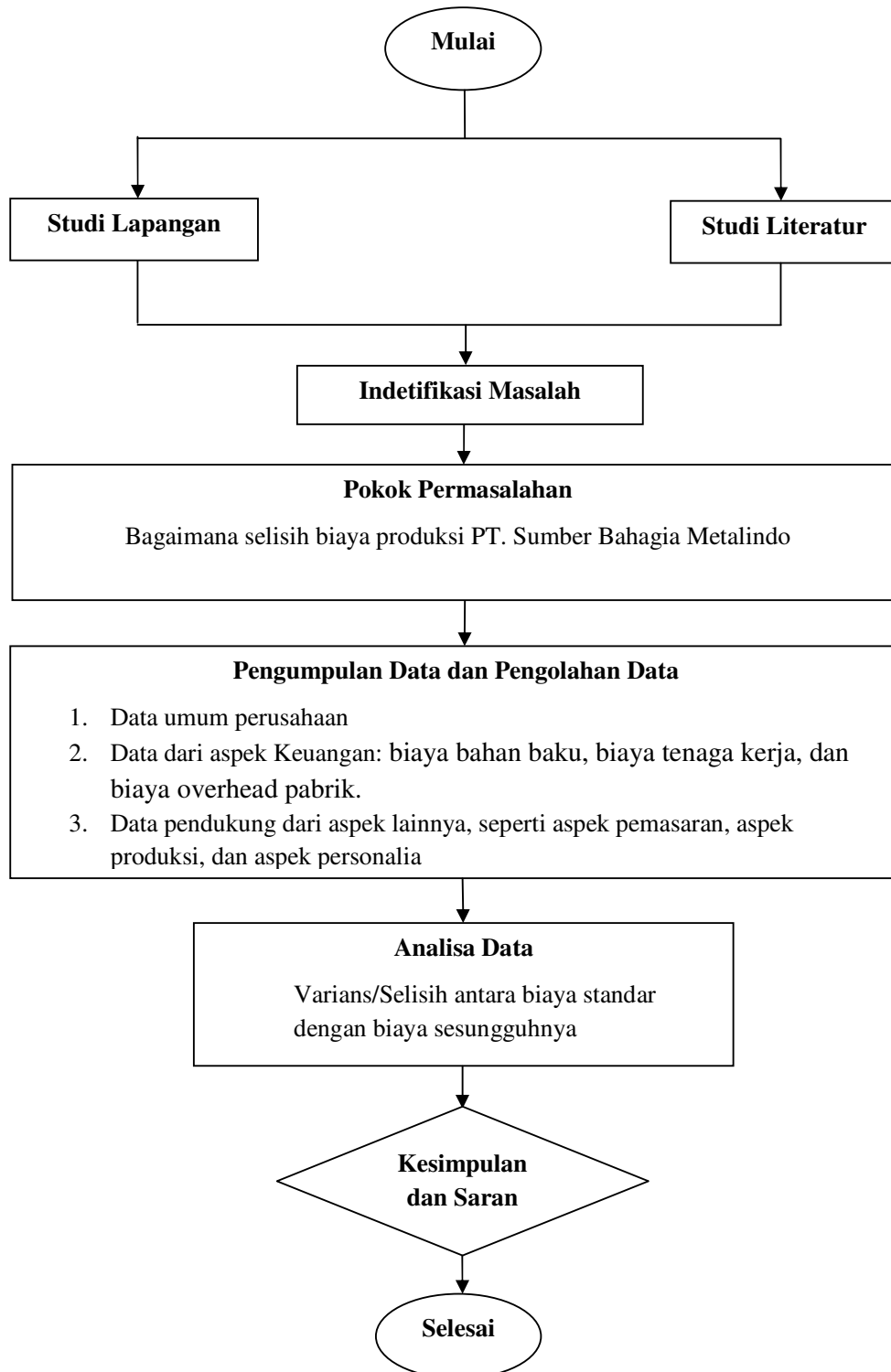
$$SK = AFKS - (KS \times T)$$

iii. Selisih Efisiensi

$$SE = BOPB - BOPSt \text{ atau,}$$

$$SE = BOPB - (KN \times T)$$

3.4. Kerangka Berpikir



BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Pengumpulan Data

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Sumber Bahagia Metalindo adalah perusahaan yang bergerak di bidang Metal Stamping Automotive Parts dan Metal Product lainnya yang telah meningkatkan peralatan kualitas dengan mengadopsi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008. Dan telah dianugerahi sertifikat dari TUV NORD dengan Certified No. 16-100-0456.

Sejak berdiri pada tahun 1986 dengan nama awal UD. Sumber Bahagia yang pada awalnya merupakan sebuah bengkel. UD. Sumber Bahagia Metalindo terus melebarkan sayapnya dan saat ini telah berkembang ke dalam kelompok bidang usaha yang berbasis Metal Stamping. Kemudian sang pemilik sekaligus Direktur perusahaan, Bapak Amin Saputra pada tahun 2006 merubah nama usaha menjadi PT. Sumber Bahagia Metalindo dan mulai mengikuti berbagai tender untuk komponen otomotif dengan merk dagang ACIPI. PT. Sumber Bahagia Metalindo berkomitmen untuk selalu meningkatkan dan mengutamakan kepuasan pelanggan. PT. Sumber Bahagia Metalindo telah bergabung ke dalam kelompok usaha berbasis metal stamping.

Kantor PT. Sumber Bahagia Metalindo berlokasi di Jl. Tanjung Pura No.08 RT.009/RW.005, Pegadungan, Kali Deres Jakarta Barat 11830. Untuk lokasi pabrik tak jauh dari lokasi kantor yaitu terletak di Jl. Tanjung Pura No.28 RT.005/RW.005, Pegadungan, Kali Deres, Jakarta Barat 11830.

4.1.1.2 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT. Sumber Bahagia Metalindo
Nama Pemilik Perusahaan	: Amin Saputra
Jabatan	: Direktur
Bidang Industri	: Manufacture Of Automotive Parts And Metal Product.
Produk Perusahaan	: Automotive Component
Alamat Perusahaan	: Jl. TanjungPura No.08 Rt.009 Rw.05 Pegadungan, Jakarta Barat 11830 Indonesia
Nomor Telpon/Fax	: 021-54377608, 54377609 / 021-5457143
Mulai Berdiri	: 1986
Jumlah Tenaga Kerja	: 26 orang
Nomor TDP	: 09.02.5.47.12092
NPWP	: 06.336.008.5.041.000
Nomor SIUP	: 3/24.1PM/31.73/-1.824.27/e/2015
Email	: ptsbm@ymail.com

4.1.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan :

Visi merupakan suatu harapan perusahaan akan keadaan yang ingin diwujudkan oleh pemilik dan perusahaan pada masa yang akan datang, dimana dengan visi ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Adapun visi perusahaan PT. Sumber Bahagia Metalindo adalah:

“Menjadikan perusahaan metal manufacturing yang terkemuka di Indonesia dengan orientasi kepuasan pelanggan.”

Misi Perusahaan :

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Misi PT. Sumber Bahagia Metalindo adalah:

“Dengan Sumber Daya Manusia yang terlatih dan didukung oleh alat produksi yang berteknologi tinggi, kami menjamin produk yang bermutu dengan harga yang berkompetitif. “

4.1.1.4 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan tempat untuk perusahaan melakukan aktivitasnya. Lokasi perusahaan yang tepat sangat menentukan kemajuan atau tidaknya perusahaan. Lokasi yang tepat adalah lokasi yang mudah dijangkau dan sangat strategis, hal ini akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal. Pertimbangan pertama dalam mendirikan sebuah usaha salah satunya adalah menentukan lokasi perusahaan. PT. Sumber Bahagia Metalindo memiliki dua lokasi terpisah, 1 lokasi yang berada di Jl. Tanjung Pura No.08 RT.009/RW.005, Pegadungan, Kali Deres Jakarta Barat 11830 merupakan lokasi untuk kantor dari PT. Sumber Bahagia Metalindo. Sedangkan untuk lokasi pabrik dan gudang tak jauh dari lokasi kantor yaitu

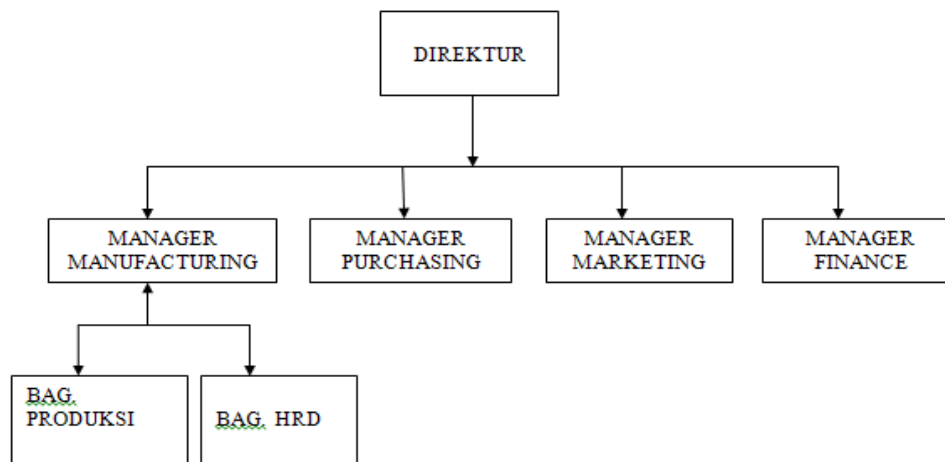
terletak di Jl. Tanjung Pura No.28 RT.005/RW.005, Pegadungan, Kali Deres, Jakarta Barat 11830.

4.1.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan

a. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi perusahaan merupakan salah satu unsur pendukung dalam menentukan kesuksesan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi adalah kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan-hubungan diantara bidang-bidang kerja, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan dan peran masing-masing yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi juga memberikan gambaran dan menunjukkan adanya urutan tugas dan tanggung jawab diantara bagian-bagian yang ada dalam struktur tersebut. Struktur organisasi dapat memberikan informasi kepada seluruh anggotanya untuk mengetahui tugas atau pekerjaan apa yang harus dikerjakan, dan juga dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tanggung jawab dan wewenang masing-masing serah kepada siapa mereka harus bertanggung jawab, sehingga pencapaian dalam mewujudkan tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Struktur organisasi yang digunakan oleh PT. Sumber Bahagia Metalindo adalah ORGANISASI LINI/GARIS adalah suatu bentuk organisasi yang menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan dengan bawahan, dimulai dari pimpinan tertinggi sampai dengan jabatan-jabatan yang terendah, antara peran yang satu dengan peran yang lain masing – masing dihubungkan dengan garis wewenang atau komando yang jelas.



Gambar 4-1 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: PT. Sumber Bahagia Metalindo

4.2.1 Bidang Produksi

4.1.2.1 Uraian Produk

Produk yang dihasilkan PT. Sumber Bahagia Metalindo adalah komponen otomotif yaitu *Spare Tire Carrier* dengan merek dagang ACIPI. Komponen *Spare Tire Carrier* diproduksi dengan menggunakan merek dagang ACIPI dan terbuat dari bahan baku plat dan masing-masing harus mempunyai jenis sesuai dengan komponen. Untuk komponen *Spare Tire Carrier* menggunakan pelat jenis SPHC. Gambaran dan penjelasan mengenai produk *Spare Tire Carrier* adalah sebagai berikut :

1. *Spare Tire Carrier* (STC)

Spare Tire Carrier (STC) merupakan komponen pelengkap yang ada pada jenis kendaraan seperti truk dan minibus. *Spare Tire Carrier* ini berfungsi sebagai pengait ban serep pada mobil. STC biasanya diletakkan dibagian bawah casis kendaraan mobil.



Gambar 4-2 Spare Tire Carrier Assy

4.1.2.2 Bahan Baku dan Bahan Penolong

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik dan sesuai dengan standar ISO, maka diperlukan bahan baku yang sesuai dengan standar masing – masing produk. Bahan baku dan bahan penolong mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan proses produksi. Berikut adalah bahan baku dan bahan penolong yang digunakan PT. Sumber Bahagia Metalindo :

- Bahan Baku :
 1. Plat
- Bahan penolong :
 - As Sentrik
 - Rantai
 - Mur M12
 - Spring
 - Ring Plat
 - Per Oval
 - Syreclip
 - Pen Body Cash

4.1.2.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi dalam periode tertentu. Rincian dari biaya produksi tahun 2012 – 2016 sebagai berikut:

Tabel 4-1 Biaya Produksi Tahun 2012 (dalam Rupiah)

No	Keterangan	Realisasi Biaya
1	Bahan Langsung :	
	Plat (97500 Kgs @ Rp. 7400)	721,500,000
	Total Bahan Baku	721,500,000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Biaya gaji operator produksi (12 Org @ Rp. 2,300,000)	331,200,000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	331,200,000
3	Biaya Overhead Pabrik	
	Biaya gaji manager produksi	48,000,000
	Biaya gaji bag. Gudang	82,800,000
	Biaya bahan baku penolong	603,525,000
	Biaya air, listrik, telpon	20,345,555
	Biaya perawatan mesin	8,570,000
	Biaya penyusutan gedung	62,900,000
	Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	17,226,320
Total Biaya Overhead Pabrik	843,366,875	
Total Biaya Produksi		1,896,066,875

Sumber : data diolah dari hasil wawancara

Tabel 4-2 Biaya Produksi Tahun 2013 (dalam Rupiah)

No	Keterangan	Realisasi Biaya
1	Bahan Langsung :	
	Plat (102000 Kgs @ Rp. 7400)	754,800,000
	Total Bahan Baku	754,800,000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Biaya gaji operator produksi (12 Org @ Rp. 2,500,000)	360,000,000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	360,000,000
3	Biaya Overhead Pabrik	
	Biaya gaji manager produksi	51,600,000
	Biaya gaji bag. Gudang	90,000,000
	Biaya bahan baku penolong	635,460,000
	Biaya air, listrik, telpon	20,564,572
	Biaya perawatan mesin	8,845,000
	Biaya penyusutan gedung	62,900,000
	Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	17,226,320
Total Biaya Overhead Pabrik		886,595,892
Total Biaya Produksi		2,001,395,892

Sumber : data diolah dari hasil wawancara

Tabel 4-3 Biaya Produksi Tahun 2014 (dalam Rupiah)

No	Keterangan	Realisasi Biaya
1	Bahan Langsung :	
	Plat (102500 Kgs @ Rp. 7500)	768,750,000
	Total Bahan Baku	768,750,000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Biaya gaji operator produksi (12 Org @ Rp. 2,850,000)	410,400,000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	410,400,000
3	Biaya Overhead Pabrik	
	Biaya gaji manager produksi	55,200,000
	Biaya gaji bag. Gudang	102,600,000
	Biaya bahan baku penolong	644,725,000
	Biaya air, listrik, telpon	20,595,340
	Biaya perawatan mesin	9,050,000
	Biaya penyusutan gedung	62,900,000
	Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	17,226,320
Total Biaya Overhead Pabrik		912,296,660
Total Biaya Produksi		2,091,446,660

Sumber : data diolah dari hasil wawancara

Tabel 4-4 Biaya Produksi Tahun 2015 (dalam Rupiah)

No	Keterangan	Realisasi Biaya
1	Bahan Langsung :	
	Plat (108000 Kgs @ Rp. 7600)	820,800,000
	Total Bahan Baku	820,800,000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Biaya gaji operator produksi (12 Org @ Rp. 3,000,000)	432,000,000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	432,000,000
3	Biaya Overhead Pabrik	
	Biaya gaji manager produksi	60,000,000
	Biaya gaji bag. Gudang	108,000,000
	Biaya bahan baku penolong	716,040,000
	Biaya air, listrik, telpon	20,948,895
	Biaya perawatan mesin	9,300,000
	Biaya penyusutan gedung	62,900,000
	Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	17,226,320
Total Biaya Overhead Pabrik		994,415,215
Total Biaya Produksi		2,247,215,215

Sumber : data diolah dari hasil wawancara

Tabel 4-5 Biaya Produksi Tahun 2016 (dalam Rupiah)

No	Keterangan	Realisasi Biaya
1	Bahan Langsung :	
	Plat (108000 Kgs @ Rp 7700)	831,600,000
	Total Bahan Baku	831,600,000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Biaya gaji operator produksi (12 Org @ Rp. 3,250,000)	468,000,000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	468,000,000
3	Biaya Overhead Pabrik	
	Biaya gaji manager produksi	66,000,000
	Biaya gaji bag. Gudang	117,000,000
	Biaya bahan baku penolong	722,520,000
	Biaya air, listrik, telpon	21,006,960
	Biaya perawatan mesin	9,450,000
	Biaya penyusutan gedung	62,900,000
	Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	17,226,320
Total Biaya Overhead Pabrik		1,016,103,280
Total Biaya Produksi		2,315,703,280

Sumber : data diolah dari hasil wawancara

4.1.3 Bidang Pemasaran

Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli maupun pembeli potensial.

4.1.3.1 Saluran Distribusi

Fungsi utama saluran distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen kekonsumen, maka perusahaan dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi harus melakukan pertimbangan yang baik.

Saluran distribusi yang dilakukan oleh PT. Sumber Bahagia Metalindo adalah sebagai berikut :

1. Produsen → Konsumen

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung kekonsumen tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

2. Produsen → Pedagang besar → Pengecer → Konsumen

Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar pada perdagangan besar saja dan tidak menjual barang pada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan konsumen dilayani oleh pengecer.

4.1.3.2 Penetapan Harga Jual Produk PT. Sumber Bahagia Metalindo

Dalam menentukan harga produknya, perusahaan mempertimbangkan banyak hal mulai dari lamanya produksi sampai tingkat kesulitan produk tersebut yang menyebabkan biaya produksi produk tersebut meningkat.

Tabel 4-6 Harga Produk PT. Sumber Bahagia Metalindo 2012-2016

No.	Jenis Produk	Harga Produk/ Unit Tiap Tahun (Rp.)				
		2012	2013	2014	2015	2016
<i>I</i>	Spare Tire Carrier	160,000	165,000	170,000	180,000	190,000

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo

A. Penjualan

Penjualan komponen spare tire carrier dilakukan dengan cara produsen menjual langsung produknya kepada pedagang besar secara langsung maupun via telephone atau via fax.

Tabel 4-7 Hasil Penjualan PT. Sumber Bahagia Metalindo

Tahun	Jenis Produk	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
2012	STC	18680	160,000	2,988,800,000
2013	STC	19045	165,000	3,142,425,000
2014	STC	19875	170,000	3,378,750,000
2015	STC	20580	180,000	3,704,400,000
2016	STC	20700	190,000	3,933,000,000

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo

4.1.4.3 Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan pemasaran dalam periode tertentu. Berikut ini merupakan biaya pemasaran yang ditetapkan dan realisasi biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh PT. Sumber Bahagia Metalindo dalam lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4-8 Biaya Pemasaran PT. Sumber Bahagia Metalindo
Tahun 2012-2016 (dalam Rupiah)

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Upah tenaga kerja					
	Manager pemasaran	48,000,000	51,600,000	55,200,000	60,000,000	66,000,000
	Tenaga Kerja Pemasaran	27,600,000	30,000,000	34,200,000	36,000,000	39,000,000
	Driver	48,000,000	55,200,000	60,000,000	64,800,000	72,000,000
	Total Gaji Pemasaran	123,600,000	136,800,000	149,400,000	160,800,000	177,000,000
2	Biaya distribusi					
	Bahan bakar	26,401,500	26,715,000	26,744,000	27,210,500	27,371,000
	Service kendaraan	8,000,000	8,000,000	8,000,000	8,000,000	8,000,000
	Total Biaya Operasi Kendaraan	34,401,500	34,715,000	34,744,000	35,210,500	35,371,000
3	Biaya packaging					
	Plastik	18,720,000	18,720,000	24,192,000	28,080,000	32,400,000
	Kardus	37,440,000	56,160,000	54,432,000	60,480,000	64,800,000
	Total Biaya Pengemasan	56,160,000	74,880,000	78,624,000	88,560,000	97,200,000
4	Biaya promosi					
	Website	500,000	500,000	500,000	500,000	500,000
	Yellow Page dan Kartu Nama	500,000	500,000	500,000	500,000	500,000
	Pameran	7,000,000	9,000,000	10,000,000	12,000,000	13,000,000
	Total Biaya Promosi	8,000,000	10,000,000	11,000,000	13,000,000	14,000,000
Total biaya pemasaran		222,161,500	256,395,000	273,768,000	297,570,500	323,571,000

Sumber : data diolah dari hasil wawancara

4.1.1 Bidang Keuangan

Keuangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan penentuan investasi jangka panjang sebuah perusahaan, mendapatkan dana untuk membayar, dan memimpin kegiatan keuangan harian sebuah perusahaan.

Aspek keuangan ini meliputi penjelasan tentang biaya investasi dan laporan keuangan oleh perusahaan. Data tertulis yang tersedia hanya sebatas data penjualan. Namun, dari hasil wawancara penulis mencoba membuat laporan keuangan seperti berikut ini:

4.1.4.3 Biaya Investasi

Pada saat mendirikan PT. Sumber Bahagia Metalindo, modal yang digunakan serta dikeluarkan berasal dari modal pribadi (modal sendiri) yang besarnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4-9 Biaya Investasi PT. Sumber Bahagia Metalindo

No	Jenis Investasi	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
Aktiva Berwujud					
1	Tanah pabrik	1000	m ²		Rp 2,850,000,000
	Gedung pabrik	900	m ²		Rp 1,258,000,000
	Tanah kantor	650	m ²		Rp 1,550,000,000
	Gedung kantor	550	m ²		Rp 725,000,000
	Total Tanah dan gedung				Rp 6,383,000,000
2	Mesin				
	a. Mesin cutting	1	UNIT	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
	b. Mesin stamping	2	UNIT	Rp 22,500,000	Rp 45,000,000
	c. Mesin welding	3	UNIT	Rp 3,731,000	Rp 11,193,000
	d. Mesin tapping	1	UNIT	Rp 3,496,500	Rp 3,496,500
	e. Genset	2	UNIT	Rp 5,735,800	Rp 11,471,600
Total Mesin				Rp 76,161,100	
3					
	a. Topeng las	2	UNIT	Rp 110,000	Rp 220,000
	b. Penggaris besi	1	UNIT	Rp 15,000	Rp 15,000
	c. Spidol	3	UNIT	Rp 8,500	Rp 25,500
	d. Cetakan	4	UNIT	Rp 2,200,000	Rp 8,800,000
	f. Coating	2	UNIT	Rp 455,000	Rp 910,000

	Total Peralatan				Rp	9,970,500
4	Inventaris Kantor					
	Kipas Angin	5	UNIT	Rp	300,000	Rp 1,500,000
	AC	4	UNIT	Rp	3,000,000	Rp 12,000,000
	Meja Kerja	9	UNIT	Rp	2,500,000	Rp 22,500,000
	Kursi	9	UNIT	Rp	700,000	Rp 6,300,000
	Komputer	9	UNIT	Rp	4,000,000	Rp 36,000,000
	Printer	3	UNIT	Rp	1,500,000	Rp 4,500,000
	Lemari	4	UNIT	Rp	1,200,000	Rp 4,800,000
	Dispenser	4	UNIT	Rp	200,000	Rp 800,000
	Telepon	9	UNIT	Rp	350,000	Rp 3,150,000
	Total Inventaris Kantor				Rp	91,550,000
5	Kendaraan					
	Motor	2	UNIT	Rp	16,000,000	Rp 32,000,000
	Truk	2	UNIT	Rp	125,000,000	Rp 250,000,000
	Total Kendaraan				Rp	282,000,000
Aktiva Tidak Berwujud						
6	Biaya Perizinan	-	-	Rp	3,000,000	Rp 3,000,000
	Total Aktiva Tak Berwujud				Rp	3,000,000
Total Aktiva					Rp	6,845,681,600

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo

4.1.4.3 Penyusutan

Penyusutan aktiva merupakan alokasi harga perolehan dari aktiva yang bersangkutan, sebagai beban dari periode-periode yang menikmati penggunaannya.

Berikut hasil perhitungan penyusutan per tahun yang sudah diolah :

Tabel 4-10 Penyusutan PT. Sumber Bahagia Metalindo

No	Jenis Aktiva Tetap	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan Per Tahun
1	Bangunan kantor	Rp 725,000,000	20	Rp 36,250,000
2	Bangunan pabrik	Rp 1,258,000,000	20	Rp 62,900,000
3	Kendaraan	Rp 282,000,000	5	Rp 56,400,000
4	Mesin & peralatan	Rp 86,131,600	5	Rp 17,226,320
5	Inventaris kantor	Rp 91,550,000	5	Rp 18,310,000

Sumber : Pengolahan data

4.1.4.3 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas.

A. Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah laporan yang menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang di produksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. HPP muncul pada laporan laba rugi sebagai komponen utama dari biaya operasi. HPP disebut juga sebagai biaya penjualan.

B. Laporan Laba / Rugi

Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang terdiri dari penjualan, biaya produksi, biaya usaha, pajak usaha, biaya bunga dan laba bersih.

Tabel 4-15 HPP PT. Sumber Bahagia Metalindo Tahun 2012-2016

No	Rincian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pemakaian bahan baku					
	a. Persediaan awal bahan baku	Rp 89,107,293	Rp 89,107,293	Rp 89,107,293	Rp 96,607,293	Rp 108,007,293
	b. Pembelian bahan baku	Rp 731,250,000	Rp 765,000,000	Rp 776,250,000	Rp 832,200,000	Rp 843,150,000
	c. Persediaan bahan baku siap pakai	Rp 820,357,293	Rp 854,107,293	Rp 865,357,293	Rp 928,807,293	Rp 951,157,293
	d. Persediaan akhir bahan baku	Rp 89,107,293	Rp 89,107,293	Rp 96,607,293	Rp 108,007,293	Rp 119,557,293
	Total pemakaian bahan baku	Rp 731,250,000	Rp 765,000,000	Rp 768,750,000	Rp 820,800,000	Rp 831,600,000
2	Biaya upah pekerja langsung	Rp 331,200,000	Rp 360,000,000	Rp 410,400,000	Rp 432,000,000	Rp 468,000,000
3	Biaya Overhead Pabrik					
	Biaya gaji manager produksi	Rp 48,000,000	Rp 51,600,000	Rp 55,200,000	Rp 60,000,000	Rp 66,000,000
	Biaya gaji bag. gudang	Rp 82,800,000	Rp 90,000,000	Rp 102,600,000	Rp 108,000,000	Rp 117,000,000
	Biaya bahan baku penolong	Rp 603,525,000	Rp 635,460,000	Rp 644,725,000	Rp 716,040,000	Rp 722,520,000
	Biaya air, listrik, telpon	Rp 20,345,555	Rp 20,564,572	Rp 20,895,340	Rp 20,948,895	Rp 21,346,960
	Biaya perawatan mesin	Rp 8,570,000	Rp 8,845,000	Rp 9,050,000	Rp 9,300,000	Rp 9,450,000
	Biaya penyusutan gedung pabrik	Rp 62,900,000	Rp 62,900,000	Rp 62,900,000	Rp 62,900,000	Rp 62,900,000
	Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	Rp 17,226,320	Rp 17,226,320	Rp 17,226,320	Rp 17,226,320	Rp 17,226,320
	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 843,366,875	Rp 886,595,892	Rp 912,596,660	Rp 994,415,215	Rp 1,016,443,280
4	Harga pokok produksi (1+2+3)	Rp 1,905,816,875	Rp 2,011,595,892	Rp 2,091,746,660	Rp 2,247,215,215	Rp 2,316,043,280
	a. Persediaan awal barang jadi	Rp 50,218,078	Rp 82,000,000	Rp 62,500,000	Rp 102,000,000	Rp 90,000,000
	b. Barang jadi siap dijual	Rp 1,956,034,953	Rp 2,093,595,892	Rp 2,154,246,660	Rp 2,349,215,215	Rp 2,406,043,280
	c. Persediaan akhir barang jadi	Rp 82,000,000	Rp 62,500,000	Rp 102,000,000	Rp 90,000,000	Rp 106,898,160
	Harga pokok penjualan	Rp 1,874,034,953	Rp 2,031,095,892	Rp 2,052,246,660	Rp 2,259,215,215	Rp 2,299,145,120

Sumber : data diolah

Tabel 4-16 Laporan Laba/Rugi PT. Sumber Bahagia Metalindo Tahun 2012-2016

KETERANGAN	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
A. PENJUALAN	Rp 2,988,800,000	Rp 3,142,425,000	Rp 3,378,750,000	Rp 3,704,400,000	Rp 3,933,000,000
B. HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 1,874,034,953	Rp 2,031,095,892	Rp 2,052,246,660	Rp 2,259,215,215	Rp 2,299,145,120
C. LABA KOTOR (A-B)	Rp 1,114,765,047	Rp 1,111,329,108	Rp 1,326,503,340	Rp 1,445,184,785	Rp 1,633,854,880
BIAYA USAHA:					
1. Biaya Pemasaran	Rp 238,721,500	Rp 261,195,000	Rp 282,168,000	Rp 304,770,500	Rp 331,571,000
2. Biaya Gaji					
Bagian Keuangan	Rp 75,600,000	Rp 81,600,000	Rp 89,400,000	Rp 96,000,000	Rp 105,000,000
Bagian Personalia	Rp 48,000,000	Rp 51,600,000	Rp 55,200,000	Rp 60,000,000	Rp 66,000,000
Bagian Purchasing	Rp 48,000,000	Rp 51,600,000	Rp 55,200,000	Rp 60,000,000	Rp 66,000,000
3. Biaya Penyusutan					
Penyusutan Bangunan Kantor	Rp 36,250,000	Rp 36,250,000	Rp 36,250,000	Rp 36,250,000	Rp 36,250,000
Penyusutan Kendaraan	Rp 56,400,000	Rp 56,400,000	Rp 56,400,000	Rp 56,400,000	Rp 56,400,000
Penyusutan Inventori Kantor	Rp 18,310,000	Rp 18,310,000	Rp 18,310,000	Rp 18,310,000	Rp 18,310,000
4. Biaya Lain - lain					
Biaya Lembur	Rp 24,300,000	Rp 38,500,000	Rp 43,200,000	Rp 45,000,000	Rp 47,300,000
D. JUMLAH BIAYA USAHA	Rp 545,581,500	Rp 595,455,000	Rp 636,128,000	Rp 676,730,500	Rp 726,831,000
E. LABA SEBELUM PAJAK (C-D)	Rp 569,183,547	Rp 515,874,108	Rp 690,375,340	Rp 768,454,285	Rp 907,023,880
F. PPh 25%	Rp 142,295,887	Rp 128,968,527	Rp 172,593,835	Rp 192,113,571	Rp 226,755,970
G. LABA SETELAH PAJAK (E-F)	Rp 426,887,660	Rp 386,905,581	Rp 517,781,505	Rp 576,340,714	Rp 680,267,910

Sumber : data diolah

4.2 Pengolahan Data

4.2.1 Standar Biaya Produksi

Standar biaya produksi terdiri dari standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung, dan standar biaya overhead pabrik.

4.2.1.1 Standar Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku standar dihitung berdasarkan harga bahan baku standar dan kuantitas bahan baku standar.

a. Standar Harga Bahan Baku Langsung

Harga bahan baku langsung standar ditetapkan berdasarkan tingkat harga rata-rata dari daftar harga toko grosir. Berikut ini rincian pembelian harga bahan baku yang akan digunakan untuk mendapatkan biaya standar:

Tabel 4-13 Harga Bahan Baku Langsung Standar

Tahun 2012-2016

Tahun	Bahan Baku	Harga Standar (Rp)
2012	Plat	7,500
2013	Plat	7,500
2014	Plat	7,600
2015	Plat	7,700
2016	Plat	7,800

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo

b. Standar Kuantitas Bahan Baku Langsung

Kuantitas standar bahan baku yang digunakan dalam proses produksi STC berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku dalam

memproduksi STC setiap tahunnya. Berikut rincian untuk kuantitas bahan baku STC :

Tabel 4-14 Kuantitas Bahan Baku Langsung Standar Tahun 2012-2016

Tahun	Nama Bahan Baku	Kuantitas Standar (Kg)
2012	Plat	97500
2013	Plat	102000
2014	Plat	103500
2015	Plat	109500
2016	Plat	109500

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo

c. Total Biaya Bahan Baku Standar

Total Standar Biaya Bahan Baku didapat dengan cara mengalikan standar harga bahan baku dengan standar kuantitas bahan baku. Berikut ini adalah rincian total biaya standar bahan baku langsung:

Tabel 4-15 Total Biaya Bahan Baku Langsung Standar Tahun 2012-2016

Tahun	Bahan Baku	Kuantitas Standar (Kg)	Harga Standar (Rp)	Total Biaya BB Standar
2012	Plat	97500	7,500	731,250,000
2013	Plat	102000	7,500	765,000,000
2014	Plat	103500	7,600	786,600,000
2015	Plat	109500	7,700	843,150,000
2016	Plat	109500	7,800	854,100,000

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan pada tahun 2012 total biaya standar bahan baku sebesar Rp. 731,250,000.00. Pada tahun 2013 total biaya standar bahan baku sebesar Rp. 765,000,000.00. Pada tahun 2014 total biaya standar bahan baku sebesar Rp. 786,600,000.00. Pada tahun

2015 total biaya bahan baku standar sebesar Rp. 866,250,000.00. Pada tahun 2016 total standar biaya bahan baku sebesar Rp. 854,100,000.00.

4.2.1.2 Standar Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja standar dihitung berdasarkan jam tenaga standar kerja dan standar tarif upah tenaga kerja.

a. Jam Tenaga Kerja Standar

PT. Sumber Bahagia Metalindo dalam produksi STC memerlukan waktu selama 8 jam. Operasional perusahaan ini dilakukan setiap hari Senin s/d Sabtu, jadi 25 hari selama 1 bulan dengan tenaga kerja sebanyak 12 orang untuk kegiatan produksi. Jadi, total jam TK adalah 25jam x 12org x 12bulan = 28800 jam. Untuk mengetahui jumlah jam kerja langsung standar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jam TK Standar per unit} = \frac{\text{Total jam Kerja}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

Berikut ini rincian standar jam tenaga kerja langsung selama 5 tahun dari tahun 2012 s/d 2016 :

**Tabel 4-16 Jam Tenaga Kerja Standar
Tahun 2012-2016**

Tahun	Jumlah Pekerja	Total Jam Kerja	Kapasitas Normal (Unit)	Jam Tenaga Kerja Standar/unit
2012	12	28800	18720	1.54
2013	12	28800	19584	1.41
2014	12	28800	20160	1.40
2015	12	28800	22500	1.28
2016	12	28800	22500	1.28

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo

b. Tarif Upah Standar

Penetapan tarif upah standar pada PT. Sumber Bahagia Metalindo distandarkan sesuai ketentuan perusahaan pada setiap tahunnya.

Berikut rincian tarif upah standar selama 5 tahun mulai tahun 2012 s/d 2016 :

**Tabel 4-17 Tarif Upah Standar
Tahun 2012-2016**

Tahun	Jumlah Pekerja	Tarif Upah Standar per Bulan (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Jam Kerja	Tarif Upah Standar per Jam(Rp)
2012	12	2,350,000	338,400,000	28800	11,750
2013	12	2,550,000	367,200,000	28800	12,750
2014	12	2,900,000	417,600,000	28800	14,500
2015	12	3,050,000	439,200,000	28800	15,250
2016	12	3,300,000	475,200,000	28800	16,500

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo, data diolah

c. Standar Biaya Tenaga Kerja

Total biaya tenaga kerja standar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4-18 Standar Biaya Tenaga Kerja
Tahun 2012-2016**

Tahun	Standar Jam Tenaga Kerja	Tarif Upah Standar per Jam (Rp)	Total Standar Biaya Tenaga Kerja (Rp)
2012	28800	11,750	338,400,000
2013	28800	12,750	367,200,000
2014	28800	14,500	417,600,000
2015	28800	15,250	439,200,000
2016	28800	16,500	475,200,000

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo, data diolah

Dari data di atas dapat diketahui total biaya standar tenaga kerja mulai tahun 2012 s/d 2016. Pada tahun 2012, standar biaya tenaga kerja sebesar Rp. 338,400,000. Pada tahun 2013, standar biaya tenaga kerja sebesar Rp. 367,200,000. Pada tahun 2014, standar biaya tenaga kerja sebesar Rp. 417,600,000. Pada tahun 2015, standar biaya tenaga kerja sebesar Rp. 439,200,000. Pada tahun 2016, total biaya standar tenaga kerja

sebesar Rp. 475,200,000. Kenaikan total biaya standar tenaga kerja disebabkan kenaikan biaya gaji setiap tahunnya.

4.2.1.3 Standar Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dibagi menjadi 2 hal yaitu :

1. Biaya Overhead Pabrik Variabel
2. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya overhead pabrik variabel tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4-19 BOP Standar Tahun 2012

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
A. BOP Tetap					
Biaya penyusutan gedung	62,900,000	62,900,000	62,900,000	62,900,000	62,900,000
Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	17,226,320	17,226,320	17,226,320	17,226,320	17,226,320
Total BOP Tetap	80,126,320	80,126,320	80,126,320	80,126,320	80,126,320
B. BOP Variabel					
Biaya gaji manager produksi	48,000,000	51,600,000	55,200,000	60,000,000	66,000,000
Biaya gaji bag. gudang	82,800,000	90,000,000	108,000,000	108,000,000	117,000,000
Biaya bahan baku penolong	605,475,000	639,540,000	644,725,000	722,520,000	722,520,000
Biaya air, listrik, telpon	20,500,000	20,500,000	20,600,000	20,900,000	21,100,000
Biaya perawatan mesin	8,564,000	8,832,000	9,056,000	9,379,000	9,450,000
Total BOP Variabel	765,339,000	810,472,000	837,581,000	920,799,000	936,070,000
TOTAL BOP (A+B)	845,465,320	890,598,320	917,707,320	1,000,925,320	1,016,196,320

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo, data diolah

4.2.2 Perhitungan Biaya Produksi Aktual

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

4.2.2.1 Biaya Bahan Baku Aktual

Biaya bahan baku aktual dihasilkan dari perkalian kuantitas (pemakaian) bahan baku sesungguhnya dengan harga bahan baku sesungguhnya. Berikut perhitungan biaya bahan baku aktual tahun 2012 sampai dengan 2016 :

Tabel 4-20 Biaya Bahan Baku Aktual Tahun 2012-2016

Tahun	Bahan Baku	Kuantitas Aktual (Kg)	Harga Aktual (Kg)	Total Biaya Bahan Baku (Rp)
2012	Plat	97500	7,400	721,500,000
2013	Plat	102000	7,400	754,800,000
2014	Plat	102500	7,500	768,750,000
2015	Plat	108000	7,600	820,800,000
2016	Plat	108000	7,700	831,600,000

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui total biaya bahan baku aktual setiap tahun nya. Pada tahun 2012, total biaya bahan baku aktual sebesar Rp. 721,500,000. Pada tahun 2013, total biaya bahan baku aktual sebesar Rp. 754,800,000. Pada tahun 2014, total biaya bahan baku aktual sebesar Rp. 768,750,000. Pada tahun 2015, total biaya bahan baku aktual sebesar Rp. 820,800,000. Pada tahun 2016, total biaya bahan baku aktual sebesar Rp. 831,600,000.

4.2.2.2 Biaya Tenaga Kerja Aktual

Untuk biaya tenaga kerja langsung, PT SBM mempekerjakan 12 orang karyawan sebagai bagian produksi yaitu yang ikut terlibat langsung kegiatan produksi. Dengan jam kerja sehari dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 16.00, dimana waktu istirahat dimulai pukul 12.00 sampai dengan 13.00. untuk hari sabtu dimulai pukul 08.00 sampai dengan 13.00. Dalam seminggu, kegiatan operasional berlangsung sampai hari sabtu dan libur di hari minggu. Untuk rincian biaya tenaga kerja tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4-21 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Pekerja	Tarif Upah per Bulan (Rp)	Total Biaya TK (Rp)
2012	12	2,300,000	331,200,000
2013	12	2,500,000	360,000,000
2014	12	2,850,000	410,400,000
2015	12	3,000,000	432,000,000
2106	12	3,250,000	468,000,000

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo

Berdasarkan pada tabel di atas, biaya tenaga kerja langsung per tahunnya sebagai berikut : Pada tahun 2012, total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 331,200,000. Pada tahun 2013, total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 360,000,000. Pada tahun 2014, total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 410,400,000. Pada tahun 2015, total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 432,000,000. Pada tahun 2016, total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 468,000,000.

4.2.2.3 Biaya Overhead Pabrik Aktual

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang mempengaruhi proses produksi tetapi tidak langsung. Biaya overhead pabrik juga bisa dikatakan sebagai biaya lain-lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Berikut biaya overhead pabrik aktual dimulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 4-22 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2012-2016

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
A. BOP Tetap					
Biaya penyusutan gedung	62,900,000	62,900,000	62,900,000	62,900,000	62,900,000
Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	17,226,320	17,226,320	17,226,320	17,226,320	17,226,320
Total BOP Tetap	80,126,320	80,126,320	80,126,320	80,126,320	80,126,320
B. BOP Variabel					
Biaya gaji manager produksi	48,000,000	51,600,000	55,200,000	60,000,000	66,000,000
Biaya gaji bag. gudang	82,800,000	90,000,000	102,600,000	108,000,000	117,000,000
Biaya bahan baku penolong	603,525,000	635,460,000	644,725,000	716,040,000	722,520,000
Biaya air, listrik, telpon	20,595,340	20,564,572	20,595,340	20,948,895	21,006,960
Biaya perawatan mesin	9,050,000	8,845,000	9,050,000	9,300,000	9,450,000
Total BOP Variabel	763,240,555	806,469,572	832,170,340	914,288,895	935,976,960
TOTAL BOP (A+B)	843,366,875	886,595,892	912,296,660	994,415,215	1,016,103,280

Sumber : PT. Sumber Bahagia Metalindo, data diolah

4.2.3 Perhitungan Selisih Biaya Bahan Baku Langsung

Perhitungan selisih biaya bahan baku langsung dilakukan dengan cara membandingkan biaya bahan baku langsung sesungguhnya dengan biaya bahan baku standar. Berikut perhitungan selisih biaya bahan baku langsung tahun 2012 sampai tahun 2016 :

Tabel 4-23 Selisih Biaya Bahan Baku Langsung (dalam Rupiah)

Tahun	Bahan Baku	Total Biaya Bahan Baku Standar	Total Biaya Bahan Baku Aktual	Selisih	%
2012	Plat	731,250,000	721,500,000	9,750,000	1.33%
2013	Plat	765,000,000	754,800,000	10,200,000	1.33%
2014	Plat	786,600,000	768,750,000	17,850,000	2.27%
2015	Plat	843,150,000	820,800,000	22,350,000	2.65%
2016	Plat	854,100,000	831,600,000	22,500,000	2.63%

Sumber : Pengolahan data

Besarnya persentase biaya bahan baku yang sifatnya menguntungkan dapat dihitung dengan rumus

$$\% = \frac{\text{Selisih Total Biaya Bahan Baku}}{\text{Standar Biaya Bahan Baku}} \times 100\%$$

Tahun	Persentase
2012	$(9,750,000 / 721,500,000) \times 100\% = 1.33\%$
2013	$(10,200,000 / 765,000,000) \times 100\% = 1.33\%$
2014	$(17,850,000 / 786,600,000) \times 100\% = 2.27\%$
2015	$(22,350,000 / 843,150,000) \times 100\% = 2.65\%$
2016	$(22,500,000 / 854,100,000) \times 100\% = 2.63\%$

Berdasarkan tabel diatas, biaya bahan baku tahun 2012 bersifat menguntungkan sebesar Rp. 9,750,000 (1.33%) . Pada tahun 2013, biaya bahan baku menguntungkan sebesar Rp. 10,200,000 (1.33%). Pada tahun 2014, biaya bahan baku bersifat menguntungkan sebesar Rp. 17,850,000 (2.27%). Pada tahun 2015, biaya bahan bersifat menguntungkan sebesar Rp. 22,350,000 (2.65%). Pada tahun 2016, biaya bahan baku bersifat menguntungkan sebesar Rp. 22,500,000 (2.63%). Selisih biaya baku diatas bersifat menguntungkan dan selisih biaya bahan baku dikategorikan terkendali tidak melebihi batas toleransi 5%.

Selanjutnya menganalisis bahan baku kedalam selisih harga dan selisih kuantitas bahan baku. Apabila pada selisih harga dan kuantitas bahan baku yang terjadi adalah selisih tidak menguntungkan, maka akan dikategorikan termasuk dalam terkendali atau tidak terkendali yang akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku

$$SHB = (HSt - HS) \times KS$$

Dimana :

SHB = Selisih harga bahan baku

HSt = Harga standar bahan baku

HS = Harga sesungguhnya bahan baku

KS = Kuantitas bahan baku

Untuk mencari persentase digunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{Selisih Harga Bahan Baku}}{\text{Standar Biaya Bahan Baku}} \times 100\%$$

Tahun	Persentase
2012	$(9,750,000 / 721,500,000) \times 100\% = 1.33\%$
2013	$(10,200,000 / 765,000,000) \times 100\% = 1.33\%$
2014	$(10,250,000 / 786,600,000) \times 100\% = 1.28\%$
2015	$(10,800,000 / 843,150,000) \times 100\% = 1.28\%$
2016	$(10,800,000 / 854,100,000) \times 100\% = 1.26\%$

Tabel 4-24 Selisih Harga Bahan Baku Tahun 2012-2016

Tahun	Bahan Baku	Harga (Rp)		Selisih Harga (Rp)	Kuantitas Aktual (Kg)	Total Selisih Harga (Rp)	%	Sifat Selisih
		Standar	Aktual					
2012	Plat	7500	7400	100	97500	9,750,000	1.33%	Menguntungkan
2013	Plat	7500	7400	100	102000	10,200,000	1.33%	Menguntungkan
2014	Plat	7600	7500	100	102500	10,250,000	1.30%	Menguntungkan
2105	Plat	7700	7600	100	108000	10,800,000	1.28%	Menguntungkan
2016	Plat	7800	7700	100	108000	10,800,000	1.26%	Menguntungkan

Sumber : Pengolahan data

Apabila $HS > HSt$, maka selisih harga tidak menguntungkan (unfavorable)

Apabila $HS < HSt$, maka selisih harga menguntungkan (favorable)

Maka total selisih harga bahan baku tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah selisih menguntungkan yang disebabkan harga bahan baku yang sesungguhnya lebih kecil daripada harga standar yang ada dipasaran. Selisih harga bahan baku yang menguntungkan tersebut karena dalam pembelian bahan baku

perusahaan mampu memanfaatkan potongan harga yang diberikan oleh supplier untuk bahan baku yang diperoleh.

Karena selisih harga bahan baku bersifat menguntungkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 9,750,000 (1.33%). Pada tahun 2013 selisih harga bahan baku sebesar Rp. 10,200,000 (1.33%). Pada tahun 2014 selisih harga bahan baku sebesar Rp. 10,250,000 (1.28%). Pada tahun 2015 selisih harga bahan baku sebesar Rp. 10,800,000 (1.28%). Pada tahun 2016 selisih harga bahan baku sebesar Rp. 10,800,000 (1.26). Sehingga diperoleh persentase yang menguntungkan dan dikategorikan terkendali karena persentasenya tidak melebihi batas toleransi 5%.

2) Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$SKB = (KSt - KS) \times HSt$$

Dimana :

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

KSt = Kuantitas standar bahan baku

KS = Kuantitas sesungguhnya bahan baku

HSt = Harga standar bahan baku

Tabel 4-25 Selisih Kuantitas Bahan Baku Tahun 2012

Tahun	Bahan Baku	Kuantitas (Kg)		Selisih Kuantitas	Harga Standar (Rp)	Selisih Harga (Rp)	%	Sifat Selisih
		Standar	Aktual					
2012	Plat	97500	97500	0	7500	0	0	-
2013	Plat	102000	102000	0	7500	0	0	-
2014	Plat	103500	102500	1000	7600	7,600,000	0.97%	Menguntungkan
2015	Plat	109500	108000	1500	7700	11,550,000	1.37%	Menguntungkan
2016	Plat	109500	108000	1500	7800	11,700,000	1.37%	Menguntungkan

Sumber : Pengolahan data

Untuk mencari persentasi digunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{Selisih Kuantitas Bahan Baku}}{\text{Total Standar Biaya Bahan Baku}} \times 100\%$$

Tahun Persentase

2012	$(0 / 721,500,000) \times 100\% = 0\%$
2013	$(0 / 765,000,000) \times 100\% = 1.33\%$
2014	$(7,600,000 / 786,600,000) \times 100\% = 0.97\%$
2015	$(11,550,000 / 843,150,000) \times 100\% = 1.37\%$
2016	$(11,700,000 / 854,100,000) \times 100\% = 1.37\%$

Apabila $KS > KSt$, maka selisih kuantitas bahan baku sifatnya tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila $KS < KSt$, maka selisih kuantitas bahan baku sifatnya menguntungkan (*favorable*).

Maka total selisih kuantitas bahan baku tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah selisih menguntungkan yang disebabkan kuantitas bahan baku yang sesungguhnya lebih kecil daripada kuantitas bahan baku yang dianggarkan. Selisih harga bahan baku yang menguntungkan tersebut karena dalam pemakaian bahan baku yang tepat dan kualitas bahan baku yang baik sehingga minimnya bahan baku yang rusak.

Persentase kuantitas bahan baku bersifat menguntungkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 7,600,000 (0.97%). Tahun 2015 persentase kuantitas bahan baku bersifat menguntungkan sebesar Rp. 11,550,000 (1.37%). Tahun 2016 persentase kuantitas bahan baku sebesar Rp. 11,700.000 (1.37%). Sehingga diperoleh persentase yang menguntungkan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan dikategorikan terkendali karena persentasenya tidak melebihi batas toleransi 5%.

4.2.4 Perhitungan Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan cara membandingkan biaya tenaga kerja langsung standar dengan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya. Berikut perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel 4-26 Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tahun	Jumlah Pekerja	Total Biaya TKL Standar (Rp)	Total Biaya TKL Sesungguhnya (Rp)	Selisih	%
2012	12 Pekerja	338,400,000	331,200,000	7,200,000	2.13%
2013	12 Pekerja	367,200,000	360,000,000	7,200,000	1.96%
2014	12 Pekerja	417,600,000	410,400,000	7,200,000	1.72%
2015	12 Pekerja	439,200,000	432,000,000	7,200,000	1.64%
2016	12 Pekerja	475,200,000	468,000,000	7,200,000	1.52%

Sumber : Pengolahan data

Setelah membandingkan biaya tenaga kerja langsung standar dengan biaya tenaga kerja sesungguhnya, kemudian menganalisis selisih tarif biaya tenaga kerja langsung dan selisih efisiensi upah langsung.

1) Perhitungan Tarif Upah Langsung

$$STU = (TUS_{st} - TUS) \times JKS$$

Dimana :

STU = Selisih tariff upah langsung

TUS_{st} = Tarif upah standar

TUS = Tarif upah sesungguhnya

JKS = Jam kerja sesungguhnya

Tabel 4-27 Selisih Tarif Upah Langsung Tahun 2012-2016

Tahun	Tarif upah/jam Standar (Rp/jam)	Tarif upah/jam Aktual (Rp/jam)	Jam TK Aktual	Selisih Tarif Tenaga Kerja	%	Sifat Selisih
2012	11,750	11,629	28480	3,440,000	1.02%	Menguntungkan
2013	12,750	12,592	28590	4,522,500	1.23%	Menguntungkan
2014	14,500	14,322	28656	4,522,500	1.22%	Menguntungkan
2015	15,250	15,000	28800	7,200,000	1.64%	Menguntungkan
2016	16,500	16,250	28800	7,200,000	1.52%	Menguntungkan

Sumber : Pengolahan data

Besarnya persentase tarif upah langsung yang sifatnya menguntungkan dapat dihitung dengan rumus

Selisih Tarif Upah Langsung

$$\% = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tahun	Persentase
2012	$(3,440,000 / 338,400,000) \times 100\% = 1.02\%$
2013	$(4,522,500 / 367,200,000) \times 100\% = 1.23\%$
2014	$(5,112,000 / 417,600,000) \times 100\% = 1.22\%$
2015	$(7,200,000 / 439,200,000) \times 100\% = 1.64\%$
2016	$(7,200,000 / 475,200,000) \times 100\% = 1.52\%$

Apabila TUS > TUS_t, maka selisih tariff upah langsung sifatnya tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila TUS < TUS_t, maka selisih tariff upah langsung sifatnya menguntungkan (*favorable*).

Maka total selisih upah langsung selama 5 tahun merupakan selisih menguntungkan, hal ini disebabkan tarif upah langsung sesungguhnya lebih rendah dibandingkan dengan tarif upah langsung standar.

Persentase tarif upah langsung bersifat menguntungkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 3,440,000 (1.02%). Tahun 2013 persentase tarif upah bersifat menguntungkan sebesar Rp. 4,522,500 (1.23%). Tahun 2014 persentase tarif upah langsung sebesar Rp. 5,112,000 (1.22%). Tahun 2015 persentase tarif upah langsung bersifat menguntungkan sebesar Rp. 7,200,000 (1.64%). Tahun 2016 persentase tarif upah langsung sebesar Rp. 7,200,000 (1.52%). Sehingga diperoleh persentase yang menguntungkan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan dikategorikan terkendali karena persentasenya tidak melebihi batas toleransi 5%.

2) Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$SEUL = (JKSt - JKS) \times TUS_t$$

Dimana :

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

JKSt = Jam kerja standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

TUSt = Tarif upah standar

Tabel 4-28 Selisih Efisiensi Upah Langsung Tahun 2012-2016

Tahun	Jam TK Aktual	Jam TK Standar	Tarif Upah/jam Standar (Rp/jam)	Selisih Efisiensi (Rp)	%	Sifat Selisih
2012	28480	28800	11,750	3,760,000	1.07%	Menguntungkan
2013	28590	28800	12,750	2,677,500	0.70%	Menguntungkan
2014	28656	28800	14,500	2,088,000	0.50%	Menguntungkan
2015	28800	28800	15,250	-	0%	Menguntungkan
2016	28800	28800	16,500	-	0%	Menguntungkan

Sumber : Pengolahan data

Besarnya persentase efisiensi upah langsung yang sifatnya menguntungkan dapat dihitung dengan rumus

Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$\% = \frac{\text{Selisih Efisiensi Upah Langsung}}{\text{Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tahun	Persentase
2012	$(3,760,000 / 338,400,000) \times 100\% = 1.07\%$
2013	$(2,677,500 / 367,200,000) \times 100\% = 0.70\%$
2014	$(2,088,000 / 417,600,000) \times 100\% = 0.50\%$
2015	$(0 / 439,200,000) \times 100\% = 0\%$
2016	$(0 / 475,200,000) \times 100\% = 0\%$

Apabila $JKS > JKSt$, maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila $JKS < JKSt$, maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya menguntungkan (*favorable*).

Maka total selisih efisiensi upah langsung dari tahun 2012 sampai dengan 2016 merupakan selisih menguntungkan yang disebabkan oleh jam kerja sesungguhnya lebih kecil dibanding jam kerja standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Persentase selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung pada tahun 2012 sebesar Rp. 3,760,000 (1.07%). Pada tahun 2013 selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung sebesar Rp. 2,677,500 (0.70%). Pada tahun 2014 selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung sebesar Rp. 2,088,000 (0.50%). Pada tahun 2015 dan tahun 2016 tidak terjadi selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung. Sehingga diperoleh persentase yang menguntungkan dan dikategorikan terkendali karena persentasenya tidak melebihi batas toleransi 5%.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa selisih biaya tenaga kerja langsung adalah :

Tahun 2012			
Selisih Biaya Tarif Upah Langsung	Rp	3,440,000	(menguntungkan)
Selisih Efisiensi Upah Langsung	Rp	3,760,000	(menguntungkan)
	Rp	<u>7,200,000</u>	(menguntungkan)
Tahun 2013			
Selisih Biaya Tarif Upah Langsung	Rp	4,522,500	(menguntungkan)
Selisih Efisiensi Upah Langsung	Rp	2,677,500	(menguntungkan)
	Rp	<u>7,200,000</u>	(menguntungkan)
Tahun 2014			
Selisih Biaya Tarif Upah Langsung	Rp	5,112,000	(menguntungkan)
Selisih Efisiensi Upah Langsung	Rp	2,088,000	(menguntungkan)
	Rp	<u>7,200,000</u>	(menguntungkan)
Tahun 2015			
Selisih Biaya Tarif Upah Langsung	Rp	7,200,000	(menguntungkan)
Selisih Efisiensi Upah Langsung	Rp	-	-
	Rp	<u>7,200,000</u>	(menguntungkan)
Tahun 2016			
Selisih Biaya Tarif Upah Langsung	Rp	7,200,000	(menguntungkan)
Selisih Efisiensi Upah Langsung	Rp	-	-
	Rp	<u>7,200,000</u>	(menguntungkan)

4.2.5 Perhitungan Selisih Biaya Overhead Pabrik

Perhitungan selisih biaya overhead pabrik dilakukan dengan cara membandingkan biaya overhead standar dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya. Berikut perhitungan selisih biaya overhead pabrik tahun 2012 sampai dengan 2016 :

**Tabel 4-29 Anggaran Fleksibel dan Perhitungan Tarif Standar
Biaya Overhead Pabrik Tahun 2012**

Tahun 2012				
Elemen Biaya	Kapasitas 28480 JKL	Kapasitas Normal 28800	Tarif Standar	
			(3) : KN Per JKL	(3) : 18720 Per Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BOP Variabel	763,240,555	765,339,000	26,574	40,883
BOP Tetap	80,126,320	80,126,320	2,782	4,280
TOTAL	843,366,875	845,465,320	29,356	45,164

Sumber : Pengolahan data

**Tabel 4-30 Anggaran Fleksibel dan Perhitungan Tarif Standar
Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013**

Tahun 2013				
Elemen Biaya	Kapasitas 28590 JKL	Kapasitas Normal 28800	Tarif Standar	
			(3) : KN Per JKL	(3) : 19584 Per Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BOP Variabel	806,469,572	810,472,000	28,141	41,384
BOP Tetap	80,126,320	80,126,320	2,782	4,091
TOTAL	886,595,892	890,598,320	30,924	45,476

Sumber : Pengolahan data

Tabel 4-31 Anggaran Fleksibel dan Perhitungan Tarif Standar

Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014

Tahun 2014				
Elemen Biaya	Kapasitas 28656 JKL	Kapasitas Normal 28800	Tarif Standar	
			(3) : KN Per JKL	(3) : 20160 Per Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BOP Variabel	832,170,340	837,581,000	29,083	41,547
BOP Tetap	80,126,320	80,126,320	2,782	3,975
TOTAL	912,296,660	917,707,320	31,865	45,521

Sumber : Pengolahan data

Tabel 4-32 Anggaran Fleksibel dan Perhitungan Tarif Standar

Biaya Overhead Pabrik Tahun 2015

Tahun 2015				
Elemen Biaya	Kapasitas 28800 JKL	Kapasitas Normal 28800	Tarif Standar	
			(3) : KN Per JKL	(3) : 22500 Per Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BOP Variabel	914,288,895	920,799,000	31,972	40,924
BOP Tetap	80,126,320	80,126,320	2,782	3,561
TOTAL	994,415,215	1,000,925,320	34,754	44,486

Sumber : Pengolahan data

Tabel 4-33 Anggaran Fleksibel dan Perhitungan Tarif Standar

Biaya Overhead Pabrik Tahun 2016

Tahun 2016				
Elemen Biaya	Kapasitas 28800 JKL	Kapasitas Normal 28800	Tarif Standar	
			(3) : KN Per JKL	(3) : 22500 Per Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BOP Variabel	935,976,960	936,070,000	32,502	41,603
BOP Tetap	80,126,320	80,126,320	2,782	3,561.17
TOTAL	1,016,103,280	1,016,196,320	35,285	45,164

Sumber : Pengolahan data

Berikut hasil perhitungan selisih BOP & persentase selisih BOP tahun 2012 sampai dengan 2016 berdasarkan data diatas:

Tabel 4-34 Selisih Biaya Overhead Pabrik

Tahun	Selisih BOP	Persentase
2012	2,098,445	0.25%
2013	4,002,428	0.45%
2014	5,410,660	0.59%
2015	6,510,105	0.65%
2016	93,040	0.01%

Sumber: Pengolahan data

Untuk mencari persentase digunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{Selisih Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Standar Biaya Overhead Pabrik}} \times 100\%$$

Tahun	Persentase
2012	$(2,098,445 / 845,465,320) \times 100\% = 0.25\%$
2013	$(4,002,428 / 890,598,320) \times 100\% = 0.45\%$
2014	$(5,410,660 / 917,707,320) \times 100\% = 0.59\%$
2015	$(6,510,105 / 1,000,925,320) \times 100\% = 0.65\%$
2016	$(93,040 / 1,016,196,320) \times 100\% = 0.01\%$

Selisih biaya overhead pabrik mulai tahun 2012 bersifat menguntungkan sebesar Rp. 2,098,445 (0.25%). Tahun 2013 selisih biaya overhead pabrik bersifat menguntungkan sebesar Rp. 4,002,428 (0.45%). Tahun 2014 selisih biaya overhead pabrik bersifat menguntungkan sebesar Rp. 5,410,660 (0.59%). Tahun 2015 selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp. 6,510,105 (0.65%). Tahun 2016 selisih biaya overhead pabrik bersifat menguntungkan sebesar Rp. 93,040 (0.01%).

Setelah membandingkan biaya overhead pabrik standar dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya, kemudian menganalisis selisih

anggaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi yang akan diuraikan sebagai berikut mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

1) Selisih Anggaran

SA = BOPS – AFKS, atau

SA = BOPS – ((KN x Tt) + (KS x Tv))

Dimana :

SA = Selisih Anggaran

BOPS = BOP Sesungguhnya

AFKS = Anggaran fleksibel pada kapasitas (N)

KN = Kapasitas normal; Tt = Tarif tetap; KS = Kapasitas sesungguhnya;

Tv = Tarif variabel

Berikut hasil perhitungannya :

Tabel 4-35 Selisih Anggaran Tahun 2012-2016 (dalam Rupiah)

Tahun	BOPS (A)	AFKS		Selisih A-(B+C)	%	Sifat Selisih
		Tetap (B)	Variabel (C)			
2012	843,366,875	80,121,600	756,827,520	6,417,755	0.76%	Tidak Menguntungkan
2013	886,595,892	80,121,600	804,551,190	1,923,102	0.22%	Tidak Menguntungkan
2014	912,296,660	80,121,600	833,402,448	1,227,388	0.13%	Menguntungkan
2015	994,415,215	80,121,600	920,799,000	6,505,385	0.65%	Menguntungkan
2016	1,016,103,280	80,121,600	936,057,600	75,920	0.01%	Menguntungkan

Sumber : Pengolahan data

Untuk mencari persentase menggunakan rumus :

	Selisih Anggaran	
%	= $\frac{\hspace{10em}}{\hspace{10em}}$	x 100%
	Standar Biaya Overhead Pabrik	
Tahun	Persentase	
2012	$(6,417,755 / 845,465,320) \times 100\% = 0.76\%$	
2013	$(1,923,102 / 890,598,320) \times 100\% = 0.22\%$	
2014	$(1,227,388 / 917,707,320) \times 100\% = 0.13\%$	
2015	$(6,505,385 / 1,000,925,320) \times 100\% = 0.65\%$	
2016	$(75,920 / 1,016,196,320) \times 100\% = 0.01\%$	

Apabila BOPS > AFKS, selisih efisiensi variabel tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila BOPS < AFKS, selisih efisiensi variabel menguntungkan (*favorable*).

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui selisih anggaran pada tahun 2012 sebesar Rp. 6,417,755 (0.76%). Tahun 2013 selisih anggaran sebesar Rp. 1,923,102 (0.22%). Tahun 2014 selisih anggaran sebesar Rp. 1,227,388 (0.13%). Tahun 2015 selisih anggaran sebesar Rp. 6,505,385 (0.65%). Pada tahun 2016 selisih anggaran sebesar Rp. 75,920 (0.01%). Hal ini menunjukkan selisih anggaran bersifat tidak menguntungkan karena biaya penyusutan sesungguhnya sama dengan biaya penyusutan standar sehingga biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih besar dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas fleksibelnya pada jam sesungguhnya dan persentase menunjukkan selisih anggaran tahun 2012 sampai tahun 2016 sudah terkendali, karena masih dibawah batas toleransi 5%.

2) Selisih Kapasitas

SK = AFKS – BOPB

Dimana :

SK = Selisih kapasitas

AFKS = Anggaran fleksibel pada kapasitas (N)

BOPB = BOP yang dibebankan pada jam sesungguhnya

Berikut hasil perhitungannya :

Tabel 4-36 Selisih Kapasitas Tahun 2012-2016 (dalam Rupiah)

Tahun	AFKS	BOPB	Selisih	%	Sifat Selisih
2012	836,949,120	836,058,880	890,240	0.11%	Tidak Menguntungkan
2013	884,672,790	884,117,160	555,630	0.06%	Tidak Menguntungkan
2014	913,524,048	913,123,440	400,608	0.04%	Tidak Menguntungkan
2015	1,000,920,600	1,000,925,320	4,720	0.00%	Menguntungkan
2016	1,016,179,200	1,016,196,320	17,120	0.00%	Menguntungkan

Sumber : Pengolahan data

Untuk mencari persentase menggunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{Selisih Kapasitas}}{\text{Standar Biaya Overhead Pabrik}} \times 100\%$$

Tahun	Persentase
2012	$(890,240 / 845,465,320) \times 100\% = 0.11\%$
2013	$(555,630 / 890,598,320) \times 100\% = 0.06\%$
2014	$(400,608 / 917,707,320) \times 100\% = 0.04\%$
2015	$(4,720 / 1,000,925,320) \times 100\% = 0.00\%$

$$2016 \quad (17,120 / 1,016,196,320) \times 100\% = 0.00\%$$

Apabila $AFKS > BOPB$, selisih efisiensi variabel tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila $AFKS < BOPB$, selisih efisiensi variabel menguntungkan (*favorable*).

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui selisih kapasitas pada tahun 2012 sebesar Rp. 890,240 (0.11%). Tahun 2013 selisih kapasitas sebesar Rp. 555,630 (0.07%). Tahun 2014 selisih kapasitas sebesar Rp. 400,608 (0.04%). Tahun 2015 selisih kapasitas bersifat menguntungkan sebesar Rp. 4,720 (0.00%). Pada tahun 2016 selisih kapasitas bersifat menguntungkan sebesar Rp. 17,120 (0.00%). Hal ini menunjukkan selisih anggaran pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 bersifat tidak menguntungkan karena adanya permintaan konsumen yang terkadang menurun akibatnya produk yang akan diproduksi mengalami penurunan sehingga anggaran fleksibel pada jam sesungguhnya lebih besar daripada BOP yang dibebankan pada jam sesungguhnya dan persentase menunjukkan selisih kapasitas tahun 2012 sampai tahun 2016 sudah terkendali, karena masih dibawah batas toleransi 5%.

3) Selisih Efisiensi

$$SE = BOPB - BOPSt$$

Dimana :

SE = Selisih efisiensi

BOPB = BOP yang dibebankan pada jam sesungguhnya

BOPSt = BOP yang dibebankan pada jam yang dianggarkan

Berikut hasil perhitungannya :

Tabel 4-37 Selisih Efisiensi Tahun 2012-2016

Tahun	BOPB	BOPSt	Selisih	%	Sifat Selisih
2012	836,058,880	845,465,320	9,406,440	1.11%	Menguntungkan
2013	884,117,160	890,598,320	6,481,160	0.73%	Menguntungkan
2014	913,123,440	917,707,320	4,583,880	0.50%	Menguntungkan
2015	1,000,925,320	1,000,925,320	-	0.00%	-
2016	1,016,196,320	1,016,196,320	-	0.00%	-

Sumber : Pengolahan data

Untuk mencari persentase menggunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{Selisih Kapasitas}}{\text{Standar Biaya Overhead Pabrik}} \times 100\%$$

Tahun	Persentase
2012	$(9,406,440 / 845,465,320) \times 100\% = 1.11\%$
2013	$(6,481,160 / 890,598,320) \times 100\% = 0.73\%$
2014	$(4,583,880 / 917,707,320) \times 100\% = 0.50\%$
2015	$(0 / 1,000,925,320) \times 100\% = 0\%$
2016	$(0 / 1,016,196,320) \times 100\% = 0\%$

Apabila BOPB > BOPSt, selisih efisiensi variabel tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Apabila BOPB < BOPSt, selisih efisiensi variabel menguntungkan (*favorable*).

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui selisih efisiensi tenaga kerja tahun 2012 sampai tahun 2016 bersifat menguntungkan dan selisih efisiensi sudah terkendali karena masih dibawah batas toleransi 5%. Pada tahun 2012 selisih efisiensi tenaga kerja sebesar Rp. 9,406,440 (1.11%) menunjukkan selisih

efisiensi yang menguntungkan terkendali karena dibawah batas toleransi 5%. Pada tahun 2013 selisih efisiensi tenaga kerja sebesar Rp. 6,481,160 (0.73%) menunjukkan selisih efisiensi yang menguntungkan dan sudah terkendali karena dibawah batas toleransi 5%. Pada tahun 2014 selisih efisiensi tenaga kerja sebesar Rp. 4,583,880 (0.50%) menunjukkan selisih efisiensi yang menguntungkan dan sudah terkendali karena dibawah batas toleransi 5%. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 tidak terjadi selisih efisiensi tenaga kerja karena jam tenaga kerja sesuai dengan yang ditetapkan oleh perusahaan. Berikut hasil perhitungan selisih biaya overhead berdasarkan data diatas :

Tahun 2012

Selisih anggaran	Rp	6,417,755	(tidak menguntungkan)
Selisih kapasitas	Rp	890,240	(tidak menguntungkan)
Selisih Efisiensi	Rp	9,406,440	(menguntungkan)
Total selisih BOP	Rp	2,098,445	(menguntungkan)

Tahun 2013

Selisih anggaran	Rp	1,923,102	(tidak menguntungkan)
Selisih kapasitas	Rp	555,630	(tidak menguntungkan)
Selisih Efisiensi	Rp	6,481,160	(menguntungkan)
Total selisih BOP	Rp	4,002,428	(menguntungkan)

Tahun 2014

Selisih anggaran	Rp	1,227,388	(menguntungkan)
Selisih kapasitas	Rp	400,608	(tidak menguntungkan)
Selisih Efisiensi	Rp	4,583,880	(menguntungkan)
Total selisih BOP	Rp	5,410,660	(menguntungkan)

Tahun 2015

Selisih anggaran	Rp	6,510,105	(menguntungkan)
Selisih kapasitas	Rp	4,720	(menguntungkan)
Selisih Efisiensi	Rp	-	
Total selisih BOP	Rp	6,510,105	(menguntungkan)

Tahun 2016

Selisih anggaran	Rp	75,920	(menguntungkan)
Selisih kapasitas	Rp	17,120	(menguntungkan)
Selisih Efisiensi	Rp	-	
Total selisih BOP	Rp	93,040	(menguntungkan)

BAB V

PEMBAHASAN

4.3 Ringkasan Selisih Biaya Produksi

Hasil perhitungan selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya overhead pabrik yang telah dihitung di bab IV dapat diringkaskan secara lengkap pada tabel di bawah ini :

Tabel 5-1 Ringkasan Selisih Biaya Produksi

Tahun 2012

JENIS SELISIH	JUMLAH SELISIH	TOTAL SELISIH	%	SIFAT SELISIH
Selisih Harga Bahan Baku	9,750,000		1.33%	Menguntungkan
Selisih Kuantitas Bahan Baku	-		-	-
Selisih Biaya Bahan Baku		9,750,000	1.33%	Menguntungkan
Selisih Tarif Upah Langsung	3,440,000		1.02%	Menguntungkan
Selisih Efisiensi Upah Langsung	3,760,000		1.07%	Menguntungkan
Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung		7,200,000	2.08%	Menguntungkan
Selisih Anggaran	6,417,755		0.76%	Tidak Menguntungkan
Selisih Kapasitas	890,240		0.11%	Tidak Menguntungkan
Selisih Efisiensi	9,406,440		1.11%	Menguntungkan
Selisih Biaya Overhead Pabrik		2,098,445	0.25%	Menguntungkan

Sumber : Pengolahan data

Tabel 5-2 Ringkasan Selisih Biaya Produksi

Tahun 2013

JENIS SELISIH	JUMLAH SELISIH	TOTAL SELISIH	%	SIFAT SELISIH
Selisih Harga Bahan Baku	10,200,000		1.33%	Menguntungkan
Selisih Kuantitas Bahan Baku	-		-	-
Selisih Biaya Bahan Baku		10,200,000	1.33%	Menguntungkan
Selisih Tarif Upah Langsung	4,522,500		1.23%	Menguntungkan
Selisih Efisiensi Upah Langsung	2,677,500		0.70%	Menguntungkan
Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung		7,200,000	1.93%	Menguntungkan
Selisih Anggaran	1,923,102		0.22%	Tidak Menguntungkan
Selisih Kapasitas	555,630		0.06%	Tidak Menguntungkan
Selisih Efisiensi	6,481,160		0.73%	Menguntungkan
Selisih Biaya Overhead Pabrik		4,002,428	0.45%	Menguntungkan

Sumber : Pengolahan data

Tabel 5-3 Ringkasan Selisih Biaya Produksi

Tahun 2014

JENIS SELISIH	JUMLAH SELISIH	TOTAL SELISIH	%	SIFAT SELISIH
Selisih Harga Bahan Baku	10,250,000		1.30%	Menguntungkan
Selisih Kuantitas Bahan Baku	7,600,000		0.97%	Menguntungkan
Selisih Biaya Bahan Baku		17,850,000	2.27%	Menguntungkan
Selisih Tarif Upah Langsung	5,112,000		1.22%	Menguntungkan
Selisih Efisiensi Upah Langsung	2,088,000		0.50%	Menguntungkan
Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung		7,200,000	1.72%	Menguntungkan
Selisih Anggaran	1,227,388		0.13%	Menguntungkan
Selisih Kapasitas	400,608		0.04%	Tidak Menguntungkan
Selisih Efisiensi	4,583,880		0.50%	Menguntungkan
Selisih Biaya Overhead Pabrik		5,410,660	0.59%	Menguntungkan

Sumber : Pengolahan data

Tabel 5-4 Ringkasan Selisih Biaya Produksi

Tahun 2015

JENIS SELISIH	JUMLAH SELISIH	TOTAL SELISIH	%	SIFAT SELISIH
Selisih Harga Bahan Baku	10,800,000		1.28%	Menguntungkan
Selisih Kuantitas Bahan Baku	11,550,000		1.37%	Menguntungkan
Selisih Biaya Bahan Baku		22,350,000	2.65%	Menguntungkan
Selisih Tarif Upah Langsung	7,200,000		1.64%	Menguntungkan
Selisih Efisiensi Upah Langsung	-		0.00%	Menguntungkan
Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung		7,200,000	1.64%	Menguntungkan
Selisih Anggaran	6,505,385		0.65%	Menguntungkan
Selisih Kapasitas	- 4,720		0.00%	Menguntungkan
Selisih Efisiensi	-		0.00%	-
Selisih Biaya Overhead Pabrik		6,510,105	- 0.65%	Menguntungkan

Sumber : Pengolahan data

Tabel 5-5 Ringkasan Selisih Biaya Produksi

Tahun 2016

JENIS SELISIH	JUMLAH SELISIH	TOTAL SELISIH	%	SIFAT SELISIH
Selisih Harga Bahan Baku	10,800,000		1.26%	Menguntungkan
Selisih Kuantitas Bahan Baku	11,700,000		1.37%	Menguntungkan
Selisih Biaya Bahan Baku		22,500,000	2.63%	Menguntungkan
Selisih Tarif Upah Langsung	7,200,000		1.52%	Menguntungkan
Selisih Efisiensi Upah Langsung	-		0.00%	Menguntungkan
Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung		7,200,000	1.52%	Menguntungkan
Selisih Anggaran	75,920		0.01%	Menguntungkan
Selisih Kapasitas	17,120		0.00%	Menguntungkan
Selisih Efisiensi	-		0.00%	-
Selisih Biaya Overhead Pabrik		93,040	0.01%	Menguntungkan

Sumber : Pengolahan data

5.2 Pembahasan

5.2.1 Selisih Biaya Bahan Baku

Selisih biaya bahan baku PT Sumber Bahagia Metalindo tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan selisih yang bersifat menguntungkan dan dikategorikan terkendali karena persentasenya di bawah batas toleransi 5%. Selisih biaya bahan baku tersebut disebabkan oleh dua komponen yaitu terjadinya selisih harga bahan baku dan kuantitas bahan baku. Berikut penjelasannya :

- a. Pada tahun 2012 selisih biaya bahan baku sebesar Rp. 9,750,000 (1.33%), dimana selisih harga bahan baku sebesar Rp. 9,750,000 (1.33%) dan tidak terjadi selisih kuantitas. Selisih yang menguntungkan ini dikarenakan bagian purchasing mampu memanfaatkan potongan harga dari supplier sehingga harga pembelian lebih rendah dari harga yang pasaran. Sedangkan untuk kuantitas atau pemakaian aktual sesuai dengan kuantitas standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Pada tahun 2013 selisih biaya bahan baku sebesar Rp. 10,200,000 (1.33%), dimana selisih harga bahan baku sebesar Rp. 10,200,000 (1.33%) dan tidak terjadi selisih kuantitas bahan baku. Selisih menguntungkan ini dikarenakan bagian purchasing memanfaatkan potongan harga dari supplier sehingga harga yang didapatkan lebih rendah dibandingkan dengan harga standar di pasar. Sedangkan untuk kuantitas (pemakaian) bahan baku sesuai dengan kuantitas yang ditetapkan oleh perusahaan.

- c. Pada tahun 2014 selisih biaya bahan baku sebesar Rp. 17,850,000 (2.27%), dimana selisih harga bahan baku sebesar Rp. 10,250,000 (1.30%) dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp. 7,650,000 (0.97%). Selisih harga bahan baku terjadi karena pengurangan harga oleh supplier kepada perusahaan sehingga harga yang didapatkan lebih rendah dibandingkan harga standar. Untuk kuantitas atau pemakaian bahan baku aktual lebih rendah dibandingkan kuantitas yang dianggarkan oleh perusahaan. Ini terjadi karena kualitas yang baik sehingga mengurangi pemborosan.
- d. Pada tahun 2015 selisih biaya bahan baku sebesar Rp. 22,350,000 (2.65%), dimana selisih harga bahan baku sebesar Rp. 10,800,000 (1.28%) dan selisih kuantitas sebesar Rp. 11,550,00 (1.37%). Selisih harga bahan baku terjadi karena adanya pengurangan harga bahan baku oleh supplier sehingga ini menguntungkan untuk perusahaan. Sedangkan untuk selisih kuantitas atau pemakaian bahan baku aktual lebih rendah dibanding kuantitas standar.
- e. Pada tahun 2016 selisih biaya bahan baku sebesar Rp. 22,500,000 (1.26%), dimana selisih harga bahan baku sebesar Rp. 10,800,000 (1.26%) dan selisih kuantitas sebesar Rp. 11,700,000 (1.37%). Selisih menguntungkan ini terjadi karena adanya pengurangan harga oleh supplier kepada perusahaan dan kuantitas atau pemakaian bahan baku yang lebih rendah dibanding dengan kuantitas yang dianggarkan.

5.2.2 Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berdasarkan perhitungan biaya tenaga kerja tahun 2012 sampai tahun 2016 diperoleh selisih yang menguntungkan setiap tahunnya dan dikategorikan terkendali karena masih dibatas toleransi 5%. Selisih biaya tenaga kerja ini disebabkan oleh dua komponen yaitu selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung. Berikut penjelasannya :

- a. Tahun 2012 selisih biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 7,200,000 (2.13%), dimana selisih tarif upah tenaga kerja sebesar Rp. 3,440,000 (1.02%) dan selisih efisiensi upah tenaga kerja sebesar Rp. 3,760,000 (1.11%). Selisih menguntungkan ini terjadi karena upah aktual lebih rendah yaitu sesuai dengan UMP (Upah Minimum Provinsi) yang ditetapkan oleh Pemerintah dibanding dengan tarif upah yang dianggarkan oleh perusahaan dan jam sesungguhnya lebih rendah dibanding dengan jam standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Tahun 2013 selisih biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 7,200,000 (1.96%), dimana selisih tarif upah tenaga kerja sebesar Rp. 4,522,500 (1.23%) dan selisih efisiensi tenaga kerja sebesar Rp. 2,677,500 (0.73%). Terjadinya selisih yang menguntungkan ini karena tarif upah sesungguhnya lebih rendah sesuai dengan UMP (Upah Minimum Provinsi) yang ditetapkan oleh Pemerintah dibanding dengan tarif upah yang dianggarkan, begitu pula dengan jam tenaga kerja sesungguhnya lebih rendah dari jam tenaga kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Tahun 2014 selisih biaya tenaga langsung sebesar Rp. 7,200,000 (1.72%), dimana selisih tarif upah tenaga kerja sebesar Rp. 5,112,000 (1.22%) dan selisih efisiensi tenaga kerja sebesar Rp. 2,088,000 (0.50%). Terjadinya selisih yang menguntungkan ini karena tarif upah sesungguhnya lebih rendah sesuai dengan UMP (Upah Minimum Provinsi) yang ditetapkan oleh Pemerintah dibanding dengan tarif upah yang dianggarkan, begitu pula dengan tenaga kerja yang

professional sehingga jam tenaga kerja sesungguhnya lebih rendah dari jam tenaga kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

- d. Tahun 2015 selisih biaya tenaga langsung sebesar Rp. 7,200,000 (1.64%), dimana selisih tarif upah tenaga kerja sebesar Rp. 7,200,000 (1.64%) dan selisih efisiensi tenaga kerja sebesar 0 (0.00%) atau tidak terjadi selisih. Terjadinya selisih yang menguntungkan ini karena tarif upah sesungguhnya lebih rendah sesuai dengan UMP (Upah Minimum Provinsi) yang ditetapkan oleh Pemerintah dibanding dengan tarif upah yang dianggarkan, sedangkan untuk jam tenaga kerja sesungguhnya sesuai dengan jam tenaga kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.
- e. Tahun 2016 selisih biaya tenaga langsung sebesar Rp. 7,200,000 (1.52%), dimana selisih tarif upah tenaga kerja sebesar Rp. 7,200,000 (1.52%) dan selisih efisiensi tenaga kerja sebesar Rp. 0 (0.00%) atau tidak terjadi selisih. Terjadinya selisih yang menguntungkan ini karena tarif upah sesungguhnya lebih rendah sesuai dengan UMP (Upah Minimum Provinsi) yang ditetapkan oleh Pemerintah dibanding dengan tarif upah yang dianggarkan dan untuk jam tenaga kerja sesungguhnya sesuai dengan jam tenaga kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

5.2.3 Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik PT Sumber Bahagia Metalindo tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan selisih yang bersifat menguntungkan dan dikategorikan terkendali karena di bawah batas toleransi 5%. Selisih biaya overhead pabrik terdiri dari tiga analisis yaitu selisih anggaran, selisih kapasitas dan selisih efisiensi. Berikut penjelasannya :

- a. Tahun 2012 selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp. 2,098,445 (0.25%) dimana selisih anggaran sebesar Rp. 6,417,755 (0.76%), selisih kapasitas sebesar Rp. 890,240 (0.11%), dan selisih efisiensi

sebesar Rp. 9,406,440 (1.11%). Selisih anggaran bersifat tidak menguntungkan karena anggaran fleksibel pada kapasitas normal lebih tinggi dari biaya overhead pabrik sesungguhnya. Selisih kapasitas bersifat tidak menguntungkan dikarenakan anggaran fleksibel pada jam sesungguhnya lebih besar dari BOP yang dibebankan pada jam sesungguhnya. Selisih efisiensi bersifat menguntungkan karena biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih kecil daripada anggaran fleksibelnya pada jam sesungguhnya.

- b. Tahun 2013 selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp. 4,002,428 (0.45%) dimana selisih anggaran sebesar Rp. 1,923,102 (0.22%), selisih kapasitas sebesar Rp. 555,630 (0.06%), dan selisih efisiensi sebesar Rp 6,481,160 (0.73%). Selisih anggaran bersifat tidak menguntungkan karena anggaran fleksibel pada kapasitas normal lebih tinggi dari biaya overhead pabrik sesungguhnya. Selisih kapasitas bersifat tidak menguntungkan dikarenakan anggaran fleksibel pada jam sesungguhnya lebih besar dari BOP yang dibebankan pada jam sesungguhnya. Selisih efisiensi bersifat menguntungkan karena biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih kecil daripada anggaran fleksibelnya pada jam sesungguhnya.
- c. Tahun 2014 selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp. 5,410,660 (0.59%) dimana selisih anggaran sebesar Rp. 1,227,388 (0.13%), selisih kapasitas sebesar Rp. 400,608 (0.04%), dan selisih efisiensi sebesar Rp 4,588,560 (0.50%). Selisih anggaran bersifat menguntungkan karena anggaran fleksibel pada kapasitas normal lebih rendah dari biaya overhead pabrik sesungguhnya. Selisih kapasitas bersifat tidak menguntungkan dikarenakan anggaran fleksibel pada jam sesungguhnya lebih besar dari BOP yang dibebankan pada jam sesungguhnya. Selisih efisiensi bersifat menguntungkan karena biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih kecil daripada anggaran fleksibelnya pada jam sesungguhnya.

- d. Tahun 2015 selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp. 6,510,105 (0.65%) dimana selisih anggaran sebesar Rp. 6,505,385 (0.65%), selisih untuk kapasitas sebesar Rp. 4,720 (0.00%) dan tidak terjadi selisih fleksibel. Selisih anggaran bersifat menguntungkan karena anggaran fleksibel pada kapasitas normal lebih rendah dari biaya overhead pabrik sesungguhnya. Selisih kapasitas bersifat menguntungkan karena anggaran fleksibel pada jam sesungguhnya lebih besar dari BOP yang dibebankan pada jam sesungguhnya.
- e. Tahun 2016 selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp. 93,040 (0.01%) dimana selisih anggaran sebesar Rp. 75,920 (0.01%) dan selisih kapasitas sebesar Rp. 17,120 (0.00%), sedangkan untuk selisih efisiensi tidak terjadi adanya selisih. Selisih anggaran bersifat menguntungkan karena anggaran fleksibel pada kapasitas normal lebih rendah dari biaya overhead pabrik sesungguhnya. Dan untuk selisih kapasitas yang menguntungkan ini terjadi karena kapasitas normal dapat dipakai lebih atau dapat dilampaui.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di PT. Sumber Bahagia Metalindo mengenai biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadi selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang menguntungkan dan dikategorikan terkendali. Pada tahun 2012 untuk selisih biaya bahan baku langsung sebesar Rp. 9,750,000 (1.33%); selisih biaya tenaga kerja sebesar Rp. 7,200,000 (2.13%); selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp. 2,098,445 (0.25%). Pada tahun 2013 selisih biaya bahan baku sebesar Rp. 10,200,000 (1.33%); selisih biaya tenaga kerja sebesar Rp. 7,200,000 (1.93%); selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp. 4,002,428 (0.45%). Pada tahun 2014 selisih biaya bahan baku sebesar Rp. 17,850,000 (2.27%); selisih biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 7,200,000 (1.72%); selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp. 5,410,660 (0.59%). Pada tahun 2015 selisih biaya bahan baku sebesar Rp. 22,350,000 (2.65%); selisih biaya tenaga kerja sebesar Rp. 7,200,000 (1.64%); selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp. 6,510,105 (0.65%). Pada tahun 2016 selisih biaya bahan baku sebesar Rp. 22,500,000 (2.63%); selisih biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 7,200,000 (1.52%); selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp. 93,040 (0.01%).
2. Faktor penyebab adanya selisih yaitu :
 - a. Bahan Baku, selisih biaya bahan baku diduga karena :
 - i. Pembelian dari supplier yang lebih murah.
 - ii. Kualitas bahan yang bagus sehingga mengurangi pemborosan.

- b. Tenaga Kerja Langsung, selisih biaya tenaga kerja langsung diduga karena :
 - i. Penerapan UMP tiap tahun yang lebih rendah dari anggaran perusahaan
 - ii. Karyawan yang terampil dalam mengerjakan pekerjaannya.
 - c. Biaya Overhead Pabrik, selisih biaya overhead pabrik yang menguntungkan diduga karena :
 - i. Jarang terjadinya kerusakan mesin
 - ii. Jam kerja yang lebih efisien
- Sedangkan untuk kapasitas yang tidak menguntungkan diduga karena tidak ada pengurangan fasilitas pabrik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi perkembangan produksi STC untuk periode-periode selanjutnya yaitu :

1. Apabila varians yang terjadi menguntungkan maupun merugikan dan masih dalam batas wajar dan pengendalian manajemen, proses produksi harus tetap dikontrol atau tetap diawasi dari awal hingga akhir produksi. Hal ini bertujuan agar varians yang terjadi antara biaya standar dengan biaya realisasi tidak begitu besar dan manajemen dapat mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi karena akan mempengaruhi harga jual dan laba yang didapatkan oleh perusahaan.
2. Penerapan biaya standar pada PT SBM tetap dilanjutkan agar biaya produksi untuk periode selanjutnya mempunyai gambaran dari biaya produksi masa lalu sehingga biaya produksi dapat ditekan atau biaya sesungguhnya tidak melampaui biaya standarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nasa, Lim. 2012. "*Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada CV. Sejahtera Bandung)*". Jurnal Ilmiah Akuntansi. No.07. ISSN: 2086-4159.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya Buku 2 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen dan Mowen. 2006. *Buku I Management Accounting Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayanti, Vinny. 2015. *Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi (Studi kasus pada UKM Kerupuk Tengiri Produksi Rosita)*. Skripsi .Jurusan Ekonomi, Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara, Jepara.
- Horngrén, C. T., Srikant M. Datar, George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial Edisi Sebelas*. Desi Adhariani, penerjemah. Jakarta: Indeks. Terjemahan dari: *Cost Accounting; A Managerial Emphasis Eleventh Edition*.
- Jennie, Marsiana dan Martusa, Riki. 2010. "*Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Prouksi (Studi Kasus pada PT. PG. RAJAWALI SUBANG)*". *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*. Vol.9, No.11.
- Ksheshariani, W. A. 2011. Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (study kasus: UMKM cap kapal terbang), *Skripsi dipublikasikan oleh Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Yogyakarta: YKPN.

Nafarin. 2003. *Akuntansi Pendekatan Siklus Dan Pajak Untuk Perusahaan Industri Dan Dagang*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Putri, MentariKusumoyanti. 2017. *Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Roti DevyMakam haji Kartasura Sukoharjo*. Skripsi. Jurusan Ekonomi, Institut Islam Negeri Surakarta, Surakarta.

RA, Supriyono. 2001. *Akuntansi Biaya Edisi 2 Buku II*. Yogyakarta: BPF

Rony, H. 1990. *Akuntansi Biaya: Pengantar untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.